

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG),
GREEN ACCOUNTING, DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Nafisatun Nadhifah

NIM : 31402100078

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG),
GREEN ACCOUNTING, DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)**

Disusun Oleh :

Nafisatun Nadhifah

NIM : 31402100078

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
panitia skripsi

Progam Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Pada tanggal 23 Mei 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIK. 211490002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nafisatun Nadhifah

NIM : 31402100078

Progam Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul :

“Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Green Accounting*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*”

Pernyataan ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 6 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Nafisatun Nadhifah
31402100078

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nafisatun Nadhifah
NIM : 31402100078
Progam Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Green Accounting*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non eksklusif untuk disimpan, dialih media kan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai hak cipta.

Pernyataan ini Saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarisme dalam karya ilmiah ini maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan Saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Nafisatun Nadhifah
31402100078

31402100078

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG),
GREEN ACCOUNTING, DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)**

Disusun Oleh :

Nafisatun Nadhifah

NIM : 31402100078

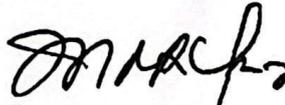
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

Progam Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 6 Juni 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIK. 211490002

Dosen Review



Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Akt
NIK.



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 21140312

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafisatun Nadhifah

NIM : 31402100078

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tugas skripsi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG), Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberi Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan publikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 Juni 2025

Yang menyatakan,



Nafisatun Nadhifah

31402100078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Green Accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023. Jumlah populasi sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 139 populasi yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perlu meningkatkan nilai adjusted R-Square dan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti inovasi lingkungan.

Kata kunci : *good corporate governance* (gcg), *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (csr)



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Green Accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan. GCG sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian manajemen diyakini mampu mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial, sementara *Green Accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan, dan kinerja lingkungan menunjukkan upaya nyata perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori legitimasi merupakan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini dan terdapat 3 hipotesis yaitu yang **pertama**, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). **Kedua**, *Green Accounting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). **Ketiga**, kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Didapatkan 139 sampel penelitian dengan data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *annual report* yang diunduh baik dari website resmi BEI maupun website resmi perusahaan. yang kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program smartPLS 4.1.0.0.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dan bisa dikembangkan lagi, salah satunya adalah dengan menambahkan variabel inovasi lingkungan. Penelitian ini diharapkan bisa turut

berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Green Accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), selain itu bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor, kemudian bagi pemerintah bisa menjadi pertimbangan dalam evaluasi kebijakan dan pembuatan program untuk mendorong perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan bagi perusahaan semakin memotivasi untuk memaksimalkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan standar yang berlaku.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmatNya, skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun oleh penulis supaya memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Pengaruh *Good Corporate Goernance* (GCG), *Green Accounting*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responbility* (CSR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023)”.

Penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyو, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Prof Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membuka pintu seluas-luasnya sehingga penulis bisa belajar banyak selama melakukan penelitian dan merasakan nikmatnya mencari ilmu.

4. Bapak dan Ibu dosen beserta staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan serta membantu dalam kelancaran proses perkuliahan.
5. Keluarga tercinta Bapak Suyatman dan Ibu Djuminah yang selalu mendoakan, mendukung dan meridhoi penulis dalam menggapai cita-cita dan menuntut ilmu setinggi-tingginya, serta terima kasih kepada Kakakku Zulfatun Nadhifah atas semangat juga doanya.
6. Untuk kekasih saya Muhammad Ferdiansyah Nugroho yang telah menemani penulisan Tugas Akhir saya serta mendukung dan saling menguatkan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
8. Teruntuk sahabat-sahabat saya dan seluruh pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada keterbatasan, sehingga penulis mengharapkan segala bentuk saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak, dan diharapkan skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 1 Juni 2025

Penulis



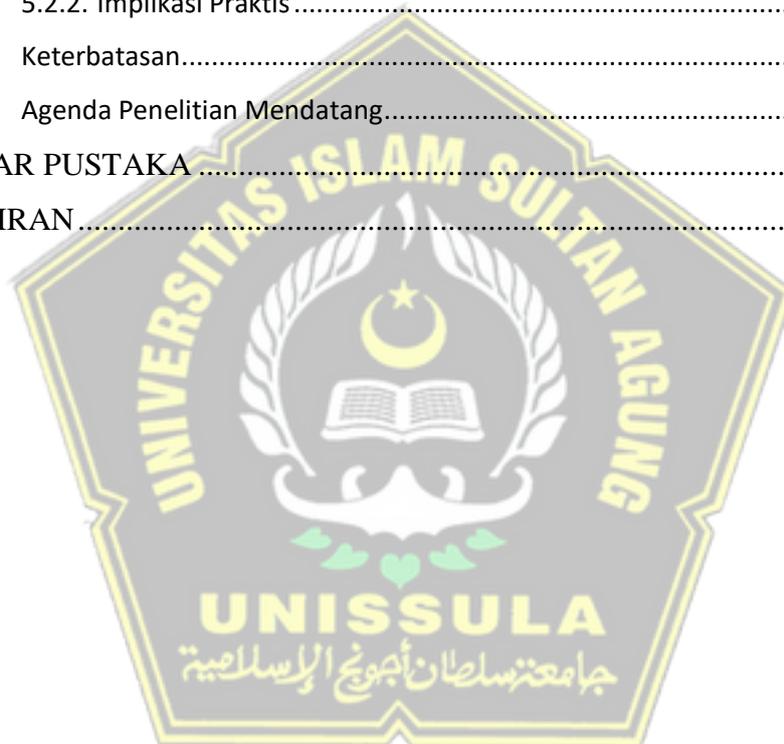
Nafisatun Nadhifah
31402100078

DAFTAR ISI

Skripsi	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	10
2.2 Variabel – Variabel Penelitian	11
2.2.1. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	11
2.2.2. <i>Green Accounting</i>	16
2.2.3. Kinerja Lingkungan.....	22
2.2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	26
2.3 Penelitian Terdahulu.....	29

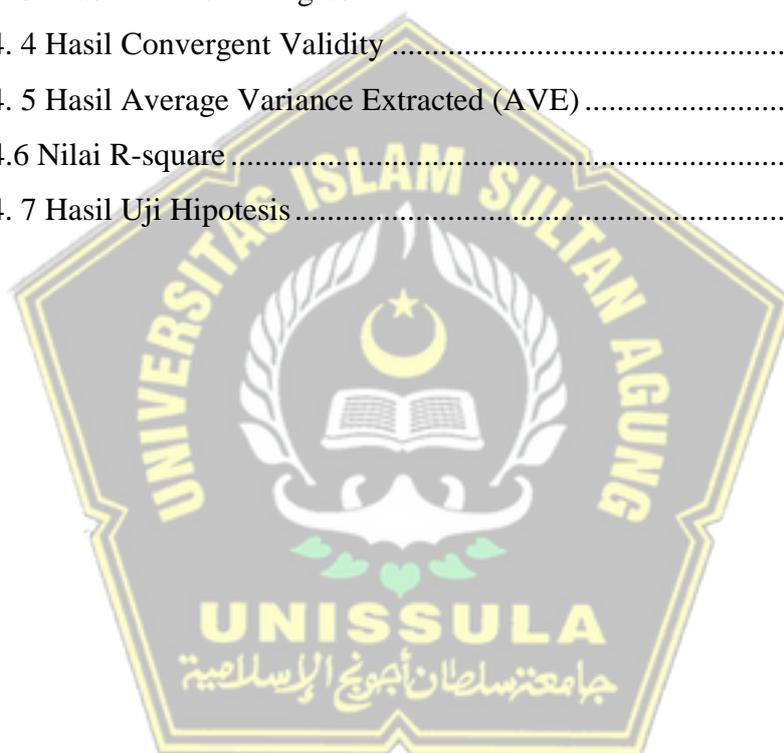
2.4	Pengembangan Hipotesis	33
2.4.1.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	33
2.4.2.	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	35
2.4.3.	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	36
2.5	Kerangka Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN		40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Populasi dan Sampel.....	40
3.2.1.	Populasi	40
3.2.2.	Sampel.....	41
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	41
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	42
3.5.1.	Variabel Dependen (Y).....	42
3.5.2.	Variabel Independen (X)	43
3.6	Teknik Analisis Data	48
3.6.1.	Uji Statistik Deskriptif	48
3.6.2.	Regresi Linier Berganda	49
3.6.3.	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	49
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Hasil Penelitian	53
4.1.1.	Populasi Sampel.....	53
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.1.3.	Model Regresi Linier Berganda	57
4.1.4.	Uji Outer Model	59
4.1.5.	Uji Inner Model (<i>Adjusted R-Square</i>)	60
4.1.6.	Uji Hipotesis.....	61
4.2	Pembahasan	63

4.2.1. <i>Good Corporate Governance (GCG) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	63
4.2.2. <i>Green Accounting terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	64
4.2.3. <i>Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	66
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Implikasi.....	69
5.2.1. Implikasi Teoritis.....	69
5.2.2. Implikasi Praktis	69
5.3 Keterbatasan.....	70
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER.....	24
Tabel 2. 2 Peringkat PROPER	25
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	46
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 3 Hasil Koefisien Regresi	57
Tabel 4. 4 Hasil Convergent Validity	59
Tabel 4. 5 Hasil Average Variance Extracted (AVE)	60
Tabel 4.6 Nilai R-square	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis	61



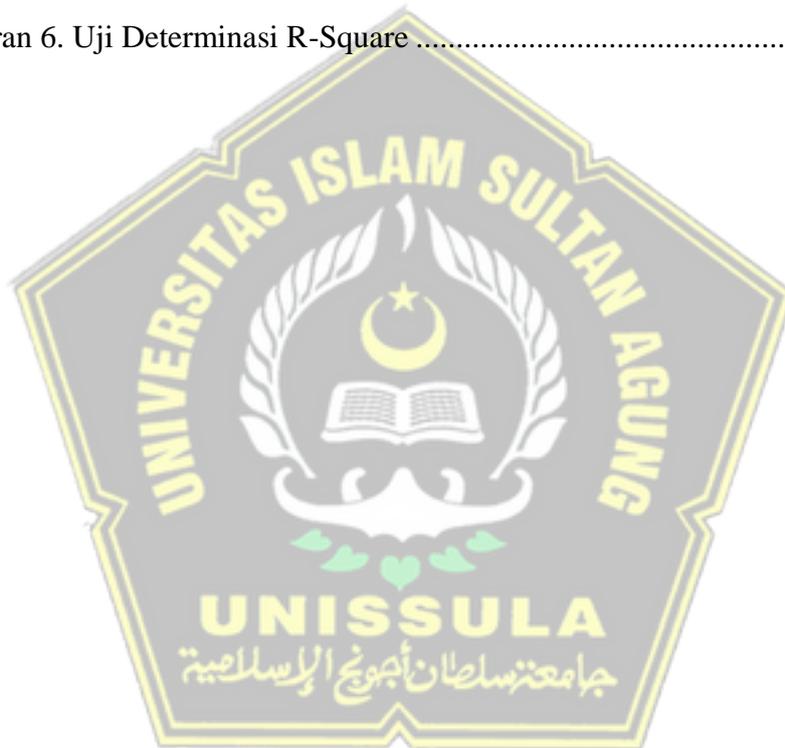
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik hasil olahan data sendiri perubahan indeks GRI standart pada sektor manufaktur pada tahun 2021-2023.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	39
Gambar 4.1 Uji Hipotesis.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Tabulasi Perusahaan.....	77
Lampiran 2.	Daftar Indikator Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Menurut GRI Standards	80
Lampiran 2.	Uji Statistik Deskriptif.....	87
Lampiran 3.	Uji Regresi Linier Berganda.....	87
Lampiran 4.	Uji Convergent Validity	87
Lampiran 5.	Uji Discriminant Validity	87
Lampiran 6.	Uji Determinasi R-Square	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate social responsibility (CSR) ialah komitmen perusahaan secara berkelanjutan untuk kontribusinya pada masyarakat dan lingkungan guna menciptakan kondisi yang lebih baik. Perusahaan yang secara konsisten menjalankan program tanggung jawab sosial akan memberi pengaruh positif untuk masyarakat serta lingkungan. Hal ini secara tidak langsung memperkuat reputasi perusahaan di depan publik serta berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis jangka panjang. *Corporate social responsibility* (CSR) juga menjadi bukti nyata kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan, baik melalui praktik operasional yang aman bagi pekerja maupun pengelolaan limbah yang bertanggung jawab demi mencegah dampak negatif bagi komunitas sekitar (Dewi, 2019).

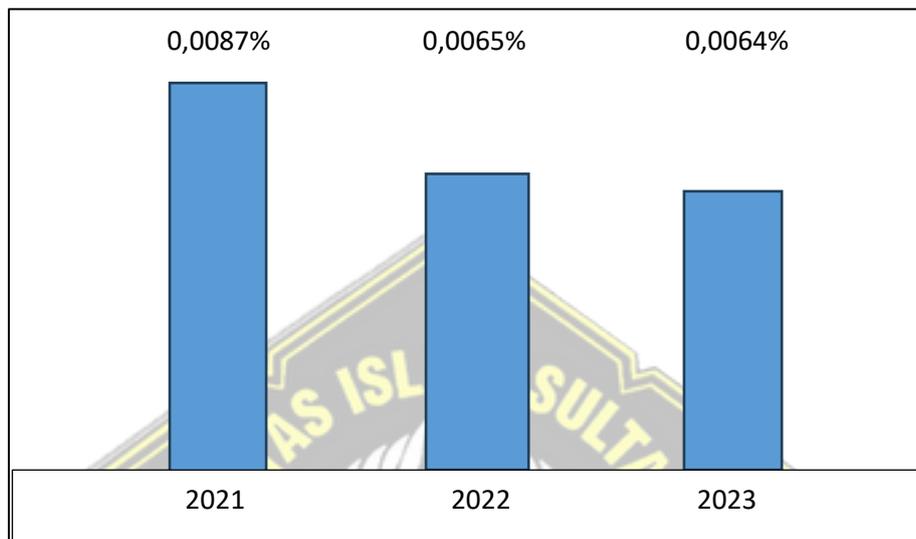
Di era globalisasi bisnis saat ini, setiap perusahaan wajib memperhatikan kepentingan masyarakat di sekitarnya dengan programnya *corporate social responsibility* (CSR) (Aryanti et al 2023). Perusahaan yang mampu menunjukkan performa yang baik dalam aspek sosial serta lingkungan umumnya akan memperoleh tanggapan positif, seperti peningkatan citra positif dan penguatan merek perusahaan di mata publik.

Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) memberikan bantuan dalam memahami bagaimana cara lebih baik ketika bersinggungan pertimbangan lingkungan dengan *corporate social responsibility* (CSR). Penerapan akuntansi ramah lingkungan telah memainkan peran penting dalam membentuk agenda *corporate social responsibility* (CSR) organisasi. Hal ini membantu meningkatkan proses pengambilan keputusan dalam organisasi, melalui pengembangan dan implementasi inisiatif *corporate social responsibility* (CSR) yang bertujuan untuk mengurangi lingkungan dampak, meningkatkan pemangku kepentingan keterlibatan dan dengan demikian membantu dalam menumbuhkan budaya keberlanjutan. Dengan menjaga keseimbangan antara analisis sektoral, perspektif global dan pemangku kepentingan pertunangan, organisasi bisa mengurangi kompleksitas mengintegrasikan akuntansi hijau ke dalam inisiatif *corporate social responsibility* (CSR) (Remya, 2024).

Industri manufaktur adalah salah satu sektor bisnis utama yang beroperasi di Indonesia yang sangat perlu melakukan *corporate social responsibility* (CSR) dan menunjukkannya pada *annual report*, karena entitas bisnis sektor manufaktur banyak mengatur dan bertanggung jawab atas tindakan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. *Corporate social responsibility* (CSR) mendorong perusahaan berkontribusi pada masyarakat, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan karyawan dan konsumen.

Perusahaan manufaktur mendorong pertumbuhan perekonomian indonesia dengan cepat serta stabil juga menaikkan daya saing baik domestik, regional, ataupun global. *Corporate social responsibility* (CSR) dalam

perusahaan manufaktur mengacu kepada komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam memberikan perhatian dalam efek ekonomi, sosial, serta lingkungan oleh operasional bisnis sebuah perusahaan.



Gambar 1.1 Grafik hasil olahan data sendiri perubahan indeks GRI standart pada sektor manufaktur pada tahun 2021-2023

Sektor manufaktur adalah bagian dari industri yang memproses dari bahan mentah hingga menjadi sebuah produk setengah jadi atau jadi. Sektor ini memiliki peranan krusial dalam perekonomian suatu negara. Karena operasinya sering memberikan dampak besar terhadap lingkungan, pengungkapan program *corporate social responsibility* (CSR) menjadi sangat penting agar memastikan transparansi serta akuntabilitas perusahaan terhadap publik dan pemangku kepentingan. Sektor manufaktur juga mencakup perusahaan besar yang memiliki sumber daya untuk melaksanakan dan melaporkan inisiatif *corporate social responsibility* (CSR) secara efektif. Data dari hasil indeks perubahan GRI standar sektor manufaktur dari tahun 2021-2023 diambil dari laporan keberlanjutan tahunan yang mencakup informasi kinerja keberlanjutan dari perusahaan-

perusahaan yang terdaftar. Laporan ini biasanya dapat diunduh dalam format PDF dari situs resmi BEI. Berdasarkan grafik perubahan indeks GRI standar sektor manufaktur pada menunjukkan bahwa selama tahun 2021 – 2023 perusahaan sektor manufaktur mengalami fluktuasi. Indeks dari pengukuran GRI standards pada sektor manufaktur senilai 0,0087% saat 2021, indeksnya menurun saat 2022 menjadi 0,0065% dan pada tahun 2023 indeks GRI standards sektor manufaktur kembali melemah menjadi 0,0064%. Penurunan indeks GRI pada sektor manufaktur di BEI antara tahun 2021 sampai 2023 mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam memenuhi standar keberlanjutan. Meskipun ada beberapa perbaikan dalam pelaporan, banyak perusahaan masih belum sepenuhnya mematuhi standar GRI, dan faktor eksternal seperti pemulihan ekonomi pasca-pandemi juga berperan dalam tren negatif ini. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk mendorong perusahaan agar lebih transparan dan bertanggung jawab dalam laporan keberlanjutan mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Susanto & Tjahjono (2023) menyatakan *good corporate governance* (GCG) bisa mempengaruhi nilai perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) yaitu sistem serta kumpulan peraturan yang dimana mengatur hubungan antara para pemangku kepentingan guna mewujudkan tujuan perusahaan. Pada dasarnya, seberapa baik suatu perusahaan dikelola dan komitmennya terhadap praktik etis akan berdampak signifikan pada inisiatif *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan tersebut. *Good corporate governance* (GCG) menekankan pentingnya prinsip transparansi serta akuntabilitas dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang

menggunakan *good corporate governance* (GCG) dengan baik cenderung lebih terbuka dalam mengkomunikasikan kegiatan dan memberikan pengaruh terhadap pemegang kepentingan. Situasi ini meningkatkan rasa percaya publik serta mendorong perusahaan agar lebih aktif untuk menerapkan program-program tanggung jawab sosial *corporate social responsibility* (CSR). Prinsip *good corporate governance* (GCG) yang mencakup komitmen pada etika bisnis tinggi membuat perusahaan lebih peduli pada tanggung jawab sosial serta lingkungan. Maka demikian, perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* (GCG) secara baik cenderung lebih bertanggung jawab secara sosial.

Penelitian terdahulu oleh Susanto & Tjahjono (2023), Sholikhah (2022), dan Dewi et al (2021) memperlihatkan *good corporate governance* (GCG) mempunyai dampak positif kepada *corporate social responsibility* (CSR). Namun, berbeda dengan temuan tersebut, Utami (2019) menyimpulkan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak mempunyai dampak, secara langsung ataupun tak langsung pada *corporate social responsibility* (CSR).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Kusuma et al (2023) menerangkan bahwasanya *green accounting* bisa menjadi pengaruh nilai perusahaannya. *Green accounting* adalah praktik memasukkan prinsip-prinsip manajemen lingkungan dan konservasi ke dalam laporan akuntansi. Konsep ini bertujuan untuk menilai keberlanjutan kinerja ekonomi jangka panjang dengan mempertimbangkan dampak lingkungan. *Green accounting* memfokuskan pada pencatatan dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dengan menyediakan data yang jelas dan terperinci tentang dampak lingkungan,

perusahaan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan *corporate social responsibility* (CSR) mereka. *Green accounting* memberikan metode dan alat untuk mengukur dampak lingkungan secara sistematis dan akurat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyajikan kinerja lingkungan mereka secara lebih transparan dalam laporan *corporate social responsibility* (CSR), sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih relevan dan dapat dipercaya.

Penelitian terdahulu oleh Remya S (2024), Kusuma et al (2023), serta Pratama et al (2024) menunjukkan *green accounting* memiliki dampak positif kepada *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan penelitian Mariani (2017) *green accounting* tak mempunyai pengaruh tidak langsung maupun langsung pada *corporate social responsibility* (CSR).

Berdasarkan penelitian 'Asyiroh et al (2023) menerangkan bahwasanya pelaksanaan lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan. Kinerja lingkungan ialah hasil dari upaya perusahaan dalam menangani dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Masyarakat dan para pemangku kepentingan umumnya memberikan persepsi yang positif ketika perusahaan memperlihatkan kinerja lingkungan yang unggul. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan inisiatif *corporate social responsibility* (CSR) mereka sebagai cara untuk memperkuat citra positif tersebut. Pemangku kepentingan seperti investor, pemerintah dan konsumen semakin mengharapkan transparansi terkait praktik lingkungan perusahaan. Perusahaan dengan performa lingkungan yang baik biasanya lebih mampu merespons tuntutan tersebut lewat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih lengkap dan mendalam.

Penelitian sebelumnya dari Aryanti et al (2023), 'Asyiroh et al (2023), dan Andini (2024) bahwa kinerja lingkungan dianggap memberi dampak positif terhadap pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR). Namun, berdasarkan temuan Dewi (2019), kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh termasuk secara langsung ataupun tak langsung pada *corporate social responsibility* (CSR).

Hasil dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan yang belum konsisten dan fenomena pergerakan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan pengukuran GRI standar pada perusahaan manufaktur. Situasi ini memotivasi dilakukan penelitian ulang tentang pengaruh *good corporate governance* (GCG), *green accounting*, dan performa lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini mengacu pada studi Utami (2019), namun menambahkan variabel *green accounting* dan performa lingkungan sebagai variabel independen yang diadaptasi dari penelitian Remya (2024) dan Aryanti et al (2023)

1.2 Rumusan Masalah

Corporate social responsibility (CSR) ialah berbentuk tanggung jawab perusahaan pada kontribusinya yang berkelanjutan bagi masyarakat serta lingkungan. Melalui program *corporate social responsibility* (CSR), perusahaan juga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan dengan menarik minat investor yang peduli pada aspek sosial dan lingkungan. Adanya perbedaan temuan penelitian sebelumnya terkait pengaruh *good corporate governance* (GCG), *green accounting*, serta kinerja lingkungan pada *corporate social responsibility* (CSR), serta dari latar belakang yang sudah dijelaskan, demikian rumusan masalahnya

ialah apakah ada pengaruh *good corporate governance* (GCG), *green accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang sudah diuraikan, demikian pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah antara lain:

1. Apakah *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR)?
2. Apakah *green accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR)?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR)?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap *corporate social responsibility* (CSR).
2. Menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap *corporate social responsibility* (CSR).
3. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi beberapa manfaat, di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan bisa memberi bukti empiris terkait pengaruh *good corporate governance* (GCG), *green accounting*, serta kinerja lingkungan pada *corporate social responsibility* (CSR), serta menjadi referensi untuk penelitian serupa di waktu mendatang.

2. Manfaat Praktisi

- a. Penelitian ini diharapkan memberi masukan pada perusahaan agar mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) dengan mempertimbangkan *good corporate governance* (GCG), *green accounting*, dan kinerja lingkungan.
- b. Investor berpeluang memanfaatkan informasi terkait implementasi *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sebagai acuan pada pengambilan keputusan investasi demi meraih imbal hasil yang maksimal.
- c. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membuat regulasi berkaitan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan adanya kesepakatan tidak tertulis antara entitas bisnis serta lingkungan sosial, di mana masyarakat memberikan hal-hal penting yang dibutuhkan oleh perusahaan guna menjaga keberlangsungan usahanya (Siregar & Tampubolon, 2019).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi berusaha menyesuaikan aktivitasnya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku, serta menekankan pentingnya keterkaitan antara perusahaan dan masyarakat, dengan pandangan bahwa organisasi adalah bagian dari lingkungan sosial dan perlu mematuhi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Tujuannya adalah agar perusahaan memperoleh pengakuan atau legitimasi dari masyarakat di sekitarnya. Legitimasi memiliki peran penting bagi organisasi, karena norma dan nilai sosial yang berlaku serta respons terhadapnya mendorong perlunya menganalisis perilaku organisasi dengan mempertimbangkan lingkungannya. Konsep kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat tempat ia beroperasi juga menggunakan sumber daya ekonomi ialah dasar teori legitimasi.

Legitimasi ialah kondisi psikologis yang mana individu maupun sekelompok orang sangat sensitif terhadap gejala lingkungannya. Legitimasi dari masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya di masa depan. Legitimasi ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam

merumuskan strategi perusahaan, khususnya untuk menempatkan posisi yang tepat di tengah masyarakat yang terus berkembang. Perusahaan atau organisasi yang telah memperoleh legitimasi umumnya akan sejalan dengan kerangka rasional dan legal yang berlaku di masyarakat tersebut. Legitimasi bisa terlihat sebagai bentuk pengakuan yang diberikan masyarakat pada perusahaan ataupun sebagai harapan perusahaan terhadap penerimaan masyarakat. Perusahaan saat ini dituntut agar tak hanya berfokus terhadap keuntungan saja, namun memperhatikan aspek sosial serta lingkungan karena keduanya berperan untuk mendukung pencapaian laba. Oleh karena itu, perusahaan dapat memperkuat legitimasi dari masyarakat dan meningkatkan citra dan nilainya di mata investor serta masyarakat lewat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Corporate social responsibility (CSR) diperlukan agar dapat meminimalisir legitimasi gap tersebut dengan cara meningkatkan kesesuaian antara operasional perusahaan dengan harapan-harapan masyarakat. Legitimasi merupakan sumber potensial yang mendukung keberlangsungan perusahaan. Teori legitimasi menekankan bahwa CSR seharusnya dipandang sebagai cara membina hubungan sosial yang selaras dengan nilai dan norma masyarakat, bukan sebagai beban.

2.2 Variabel – Variabel Penelitian

2.2.1. *Good Corporate Governance* (GCG)

2.2.1.1. Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Sistem yang mengatur hubungan antara dewan, manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dikenal sebagai *good corporate governance* (GCG) yang baik (Dewi et al., 2021). Secara umum, *good corporate*

governance (GCG) mencakup aturan dan mekanisme yang mengatur cara orang-orang, terutama direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham, berinteraksi untuk mencapai tujuan perusahaan (Njatrijani et al., 2019).

Pengelolaan perusahaan juga mencakup pengaturan hubungan antar pemangku kepentingan yang berperan dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Julythiawati & Ardiana, 2023). Baik pengelolaan perusahaan juga mencakup kumpulan proses, kebijakan, kebiasaan, aturan, serta lembaga yang menjadi pengaruh arah, pengelolaan, dan pengawasan sebuah korporasi maupun perusahaan (Siffiana et al., 2020).

Tergantung pada perspektif yang digunakan, *good corporate governance* (GCG) memiliki banyak makna sebagai konsep. Sebaliknya, berbagai patokan mendasar bisa diterapkan (Zahrawani & Sholikhah, 2021).

Salah satu cara untuk mendorong kemajuan bisnis dan meningkatkan kinerja, reputasi, dan daya tarik pelanggan adalah dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG) (Zahrawani & Sholikhah, 2021).

2.2.1.2. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Dari pendapat Kristian & Gunawan (2018) prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) yakni:

1. Transparansi (*transparency*)

Tidak hanya terbuka pada proses pengambilan keputusan, tetapi juga jujur dalam menyampaikan informasi perusahaan yang penting.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Untuk memastikan pengelolaan yang efektif, setiap organ perusahaan harus tahu apa yang perlu dilaksanakan, siapa yang bertanggung jawab, serta apa yang perlu dilakukan.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Perusahaan dikelola sesuai pada peraturan perundang-undangan serta standar tata kelola korporasi yang baik.

4. Kemandirian (*independency*)

Situasi ini menggambarkan pengelolaan perusahaan yang dijalankan secara profesional, bebas dari konflik kepentingan maupun tekanan eksternal, serta tetap berpedoman pada regulasi dan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

5. Kewajaran (*fairness*)

Kesetaraan serta keadilan tercermin melalui pemenuhan hak pemangku kepentingan berdasarkan dari peraturan serta kesepakatan yang ada.

Kelima prinsip ini penting karena berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mencegah penyimpangan yang dapat membuat laporan menjadi tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara tepat (Arianti, 2022).

2.2.1.3. Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dari pendapat Darmawati (2020), tujuan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kelangsungan hidup bisnis dengan pengelolaan yang berbasis transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan dan kewajaran.
2. Meningkatkan kekuatan dan independensi organ perusahaan, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, serta Direktur Utama.
3. Memotivasi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, serta direksi supaya bertindak dan menetapkan keputusan berdasarkan prinsip moral yang tinggi dan mematuhi peraturan.

2.2.1.4. Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Dari pendapat Juanda (2019), manfaat penerapan *good corporate governance* (GCG) antara lain :

a) Kesetaraan Perlakuan

Good corporate governance (GCG) memastikan bahwasanya semua pemegang saham, baik yang besar maupun yang kecil, mendapatkan perlakuan yang sama dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

b) Hak-hak Terlindungi

Good corporate governance (GCG) menjaga hak-hak pemegang saham, termasuk hak mendapatkan informasi yang tepat serta akurat mengenai perusahaan.

c) Penghasilan yang Berkesinambungan

Good corporate governance (GCG) menunjang perusahaan mencapai penghasilan yang berkesinambungan melalui pengelolaan secara efektif serta transparan, dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

2.2.1.5. Elemen *Good Corporate Governance* (GCG)

Dari pendapat Siregar (2021) indikator atau parameter penilaian dan evaluasi dalam penerapan *good corporate governance* (GCG) pada BUMN beberapa elemen, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat umum pemegang saham memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Rapat Umum Pemegang Saham ialah otoritas tertinggi yang memiliki wewenang yang tak dimiliki oleh Direksi maupun Dewan Komisaris. Struktur kepemilikan merupakan faktor kunci yang berperan dalam mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan (Saidat et al., 2019). Pada penelitian ini, struktur kepemilikan diukur melalui dua variabel, yakni:

a. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial terjadi ketika manajer juga memegang saham perusahaan. Kondisi ini tercermin dalam laporan keuangan melalui persentase saham yang dimiliki oleh manajer. Dikarenakan informasi ini perlu untuk pengguna laporan keuangan, biasanya ditampilkan pada catatan laporan keuangan.

b. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan dari sebuah lembaga (Purwanto et al., 2020). Kepemilikan ini mampu mengawasi manajemen dengan efektif, maka bisa mengurangi praktik manajemen laba.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris ialah organ entitas yang tugasnya mengawasi berjalannya entitas guna menggapai tujuannya (Lestari, 2020). Nilai sebuah perusahaan meningkat berbanding lurus dengan jumlah Dewan Komisaris yang dimilikinya (Khairani, 2019).

3. Komite Audit

Komite Audit yaitu kelompok yang mendukung dewan komisaris untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Terkait pelaporan keuangan, Komite Audit mempunyai tugas mengawasi audit laporan keuangan serta memastikan penerapan standar serta kebijakan keuangan berjalan dengan baik.

4. Dewan Direksi

KNKG mendefinisikan Direksi sebagai organ perusahaan yang mempunyai tanggung jawab kolektif untuk mengelola perusahaan. Tugas Direksi meliputi penetapan kebijakan serta penyusunan strategi perusahaan guna tercapainya tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang (Nagasware, W.D, I, 2019).

2.2.2. Green Accounting

2.2.2.1. Definisi Green Accounting

Lako (2018) green accounting ialah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, ringkasan, pelaporan, serta pengungkapan informasi tentang dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan dari aktivitas perusahaan pada masyarakat serta lingkungan. Informasi ini disajikan secara terintegrasi dalam laporan akuntansi

untuk membantu pengguna dalam menilai dan mengambil keputusan ekonomi maupun non-ekonomi.

Menurut Gine (2021) istilah akuntansi hijau mengacu pada pencatatan biaya lingkungan dalam akuntansi perusahaan. Akuntansi lingkungan ini berfokus pada memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan serta mencegah, mengurangi, serta menghindari dampak yang merugikan lingkungan (Chasbiandani et al., 2019).

Menurut (Lako, 2018) tujuan akuntansi hijau, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, ialah untuk memberi pengguna lebih banyak informasi penting. Beberapa tujuan pengembangan akuntansi lingkungan antara lain:

- 1) Ringkasan serta klasifikasi biaya konservasi lingkungan memungkinkan akuntansi lingkungan untuk alat manajemen guna menilai seberapa efektif upaya konservasi.
- 2) Akuntansi lingkungan juga berguna untuk alat dalam menginformasikan dampak negatif terhadap lingkungan, upaya konservasi, serta hasilnya pada masyarakat luas.

Lako (2018) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan memiliki peran penting bagi perusahaan atau organisasi, yang terbagi jadi dua fungsi utama, yakni fungsi internal serta fungsi eksternal:

1) Fungsi Internal

Karena pemimpin perusahaan bertanggung jawab atas semua kebijakan internal dan pengambilan keputusan, faktor utama dalam fungsi internal ini ialah pemimpin perusahaan.

2) Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal sangat penting bagi bisnis dikarenakan berhubungan pada laporan keuangan yang mencerminkan hasil aktivitas konservasi lingkungan melalui data akuntansi yang terukur.

2.2.2.2. Peraturan Perundang – Undangan Tentang *Green Accounting*

Saat ini, di Indonesia belum terdapat aturan khusus yang mengatur penerapan *green accounting* untuk UKM. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012, ialah kelanjutan dari Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, terkait penerapan akuntansi hijau bagi perusahaan swasta. Sementara itu, ada berbagai undang-undang lainnya yang menjadi landasan bagi tanggung jawab pengelolaan serta pelestarian lingkungan hidup, di antaranya:

1. Undang – undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Menurut undang-undang ini, “Setiap pelaku usaha wajib menjaga, mengelola, serta menyampaikan informasi lingkungan hidup yang sesuai dan akurat.” Pelanggar yang melanggar undang-undang ini akan dikenakan sanksi hukum.

2. Undang – undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Berdasarkan undang-undang tersebut, “Penanaman modal, termasuk perusahaan ataupun individu, wajib menjalankan tanggung jawab sosial, menjaga lingkungan, serta menghormati budaya setempat.” Pelanggaran atas kewajiban ini bisa dikenakan sanksi dari peringatan sampai pencabutan izin.

3. Undang – undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan undang-undang ini, “Perusahaan yang bergerak pada sektor sumber daya alam wajib menganggarkan biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan secara tepat dan wajar. Jika tidak, mereka akan dikenai sanksi berdasarkan dari peraturan yang berlaku.”

4. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006 mengatur kewajiban emiten maupun perusahaan publik untuk menyajikan laporan tahunan.

Undang-undang mewajibkan laporan tahunan berisikan penjelasan tata kelola perusahaan, termasuk aktivitas dan biaya terkait tanggung jawab sosial pada lingkungan serta masyarakat.

5. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum.

Aturan tersebut mensyaratkan aspek lingkungan pada pemberian kredit, di mana perusahaan harus menunjukkan komitmen pengelolaan lingkungan dengan standar penilaian limbah berdasarkan PROPER.

2.2.2.3. Pengukuran *Green Accounting*

Menurut IFAC dalam Hamidi (2019), supaya bisa mengelola serta mengurangi dampaknya terhadap lingkungan dari proses produksi, perusahaan perlu data yang benar terkait jumlah serta penggunaan energi, air, juga bahan baku termasuk berapa banyak yang dipergunakan, diolah jadi produk akhir, serta jadi limbah. Dalam analisis ini digunakan dua aspek, yakni fisik dan moneter, sebagaimana dijelaskan oleh IFAC:

1. Data dan informasi fisik

Akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management Accounting/EMA*) berfokus terhadap data fisik yang menimbulkan biaya, seperti pemakaian energi, air, bahan baku, serta limbah dan emisi, karena:

- a. Pemakaian sumber daya dan limbah yang dihasilkan berdampak langsung pada lingkungan;
- b. Biaya bahan baku mencakup porsi besar dari total biaya, sehingga pelacakan fisik input-output penting untuk akurasi perhitungan.

2. Data dan informasi moneter

Data moneter meliputi seluruh biaya serta pengeluaran terkait lingkungan. Klasifikasi biaya ini bisa disesuaikan untuk kebutuhan manajemen, pelaporan keuangan, maupun pelaporan kepada pemangku kepentingan. Selain itu, biaya lingkungan juga mencerminkan nilai finansial dari penggunaan energi, air, bahan baku, serta biaya pengelolaan lingkungan.

Berikut ialah klasifikasi biaya lingkungan menurut IFAC yang dikutip dalam Hamidi (2019):

a. Kelompok 1 (Biaya Bahan dan Output Produk)

Kelompok ini termasuk biaya pembelian bahan baku, produk sampingan, serta kemasan yang akan diolah menjadi produk akhir. Data biaya inilah berguna dalam mengelola biaya lingkungan secara efektif, misalnya saat perusahaan mengganti bahan baku dengan pilihan yang lebih ramah lingkungan.

b. Kelompok 2 (Biaya Bahan dari Output Non Produk)

Kelompok ini mencakup biaya untuk bahan yang menyebabkan limbah serta emisi, seperti air, bahan bakar, serta energi. Meskipun limbah tak selalu bisa dihindari, pengurangan konsumsi bahan, energi, dan air tetap memberikan manfaat bagi pelestarian lingkungan.

c. Kelompok 3 (Biaya Pengendalian Limbah dan Emisi)

Kelompok biaya inilah mencakup pengeluaran guna mengelola, mengolah, serta membuang limbah serta emisi, termasuk biaya perbaikan kerusakan lingkungan, kompensasi, dan pengendalian limbah serta emisi.

d. Kelompok 4 (Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan Lainnya)

Kelompok ini termasuk biaya pencegahan dampak lingkungan, seperti pengelolaan rantai pasok ramah lingkungan, produksi bersih, perencanaan, pengawasan, audit lingkungan, serta biaya terkait lain.

e. Kelompok 5 (Biaya Riset dan Pengembangan)

Biaya litbang lingkungan mencakup studi bahan berbahaya, pengembangan produk yang hemat energi maupun ramah lingkungan, serta pengujian desain alat yang efisien dalam pemakaian bahan baku.

f. Kelompok 6 (Biaya Tak Berwujud)

Kelompok inilah mencakup biaya internal serta eksternal yang sulit diukur namun berdampak signifikan, misalnya kerusakan lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi, dampak jangka panjang emisi gas rumah kaca, penurunan produktivitas akibat polusi, pembentukan citra perusahaan, serta eksternalitas seperti turunnya nilai properti di sekitar pabrik.

2.2.3. Kinerja Lingkungan

2.2.3.1. Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan ialah hasil keseluruhan yang dicapai perusahaan dalam menangani isu-isu lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasionalnya.

Kinerja lingkungan menurut OECD Indonesia (2019) merupakan laporan berbasis bukti yang mengevaluasi sejauh mana suatu negara berhasil mencapai target kebijakan lingkungannya. Sementara itu, ISO 14301 mendefinisikannya hasil yang bisa diukur dari sistem manajemen lingkungan yang berkaitan pada pengelolaan berbagai aspek lingkungan.

Dari pendapat Putri (2019), kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui aktivitas operasional yang ramah lingkungan serta penggunaan bahan yang tidak merusak lingkungan.

Secara umum, kinerja lingkungan memperlihatkan upaya perusahaan untuk menjaga kesehatan lingkungan sesuai standar yang berlaku. Kinerja ini mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Semakin baik kondisi lingkungan di sekitar perusahaan, semakin tinggi pula kualitas kinerja lingkungannya. Oleh karena itu, menjaga kinerja lingkungan sangat penting untuk mencegah potensi tuntutan dari masyarakat atau stakeholder dan menjamin keberlanjutan operasional perusahaan.

2.2.3.2. Manfaat Penilaian Kinerja Lingkungan

Mengukur kinerja lingkungan ialah langkah strategis bagi perusahaan dalam menilai sejauh mana aktivitas operasionalnya memberikan dampak terhadap lingkungan. Hal ini tak hanya mendorong perusahaan memenuhi tanggung jawab

sosialnya serta kepatuhan regulasi, namun mendorong terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Dengan pengukuran yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta merancang strategi pengelolaan lingkungan yang lebih efisien dan bertanggung jawab. Menurut Afriani et al (2023) dalam ESG Indonesia di bawah ini manfaat dari pengukuran kinerja lingkungan untuk perusahaan :

1. Mengidentifikasi Dampak Lingkungan

Manfaat penting dari pengukuran performa lingkungan ialah membantu perusahaan memahami dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Dengan pemahaman ini, perusahaan dapat merumuskan langkah-langkah strategis dalam mengurangi maupun menghilangkan efek negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan.

2. Menetapkan Tujuan Dan Sasaran Lingkungan Yang Jelas

Pengukuran performa lingkungan memungkinkan perusahaan menentukan target serta sasaran lingkungan yang spesifik, realistis, dan terukur, sehingga memudahkan pemantauan kemajuan secara berkala.

3. Memotivasi Inovasi Dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi performa lingkungan mendorong inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam operasional perusahaan, sehingga meningkatkan efisiensi serta mengurangi dampak negatif pada lingkungannya.

4. Kepatuhan Terhadap Regulasi Lingkungan

Pada era regulasi yang ketat, pengukuran kinerja lingkungan membantu perusahaan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan hukum serta standar lingkungan yang ada.

5. Meningkatkan Citra Dan Reputasi Perusahaan

Kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan semakin meningkat. Dengan menunjukkan komitmen nyata terhadap performa lingkungan yang baik, perusahaan dapat membangun dan memperkuat citra serta reputasinya di hadapan konsumen, mitra, dan publik secara luas.

2.2.3.3. Penilaian Kinerja Lingkungan menggunakan PROPER

Dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), telah menetapkan sistem peringkat yang disebut PROPER guna menilai kinerja perusahaan pada hal lingkungan. Program ini mengawasi industri dan meningkatkan kepatuhan mereka pada peraturan lingkungan hidup (menlhk.go.id, 2020).

PROPER memanfaatkan peran masyarakat serta pasar sebagai dorongan bagi industri untuk meningkatkan pengelolannya. Kinerja perusahaan disajikan dalam bentuk sistem warna agar mudah dipahami publik (*Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2018*)

Peringkat kinerja usaha maupun kegiatan yang diberikan yaitu :

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER

PERINGKAT WARNA	KETERANGAN PERINGKAT
Emas	PROPER menggunakan peran aktif masyarakat dan mekanisme pasar untuk mendorong industri meningkatkan pengelolaan lingkungan. Kinerja perusahaan disajikan dalam bentuk kode warna agar masyarakat lebih mudah memahami informasi tersebut.

Hijau	PROPER melibatkan masyarakat serta pasar sebagai tekanan agar industri menaikkan pengelolaan lingkungan, dengan penyampaian kinerja perusahaan menggunakan kode warna agar lebih mudah dipahami.
Biru	Usaha maupun kegiatan yang sudah menerapkan pengelolaan lingkungan berdasarkan dari ketentuan hukum serta peraturan yang ada.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan masih belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Usaha maupun kegiatan yang dengan sengaja ataupun karena kelalaian mengakibatkan kerusakan atau pencemaran lingkungan, melanggar ketentuan hukum, atau tidak mematuhi sanksi administratif yang ditetapkan.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, (*Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 2018)

Penilaian kinerja lingkungan dilakukan dari laporan PROPER dengan resmi diterbitkan dari Kementerian Lingkungan Hidup. Menurut Meiyana (2018), penilaian ini diberikan dalam bentuk skor dengan rentang nilai antara 5 sampai 1. Peringkat PROPER dibagi menjadi lima kategori warna, yaitu :

Tabel 2. 2 Peringkat PROPER

Peringkat Penataan	Peringkat	Warna	Efek Publikasi yang Diharapkan	
Lebih dari taat	5	Emas	Insentif Reputasi	Penghargaan Stakeholder
	4	Hijau		
	Taat	3		
Belum taat	2	Merah	Disinsentif Reputasi	Tekanan Stakeholders
	1	Hitam		

Sumber : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2013, <http://proper.menlh.go.id> (diakses pada tahun 2020)

2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.2.4.1. Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan ialah komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial serta lingkungan yang ditimbulkannya, serta upaya perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekitarnya Rudito et al (2019).

Menurut Lako (2018), sustainability dan sinergi antara perusahaan, masyarakat, serta lingkungan didefinisikan sebagai corporate social responsibility, yaitu komitmen perusahaan yang berkelanjutan agar bertindak dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan berbagai definisi, *corporate social responsibility* (CSR) ialah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan pada pemangku kepentingan yang terkait pada operasi perusahaan.

2.2.4.2. Peraturan penilaian Corporate Social Responsibility (CSR)

Pemerintah Indonesia mengatur kewajiban tanggung jawab sosial serta lingkungan (TJSL) bagi perseroan melalui (Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 Tentang PT, 2007), tentang Perseroan Terbatas, khususnya dalam pasal 74 yang mewajibkan perusahaan, terutama yang bergerak pada sektor SDA (sumber daya alam), agar melakukan TJSL. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 menjadi aturan pelaksana yang menegaskan pada pasal 2 bahwasanya setiap perseroan iakah subjek hukum yang mempunyai tanggung jawab sosial serta lingkungan. Pasal 3 menyatakan bahwasanya perusahaan yang beroperasi terkait sumber daya alam wajib melaksanakan CSR/TJSL, sementara

Pasal 8 menjelaskan bahwasanya pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) dapat dilakukan oleh semua perusahaan yang ingin melakukannya, dan mereka dapat diberi penghargaan atas komitmen mereka (*Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*, n.d.).

2.2.4.3. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ISO 26000 pada Syairozi (2019) menjelaskan berbagai manfaat *corporate social responsibility* (CSR) untuk perusahaan, di antaranya:

- a. Membagikan informasi yang lebih baik pada pengambilan keputusan melalui memahami harapan masyarakat serta peluang dan risiko terkait tanggung jawab sosial.
- b. Memperkuat manajemen risiko organisasi.
- c. Meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat.
- d. Mendorong keunggulan kompetitif perusahaan.
- e. Mempererat hubungan dengan *Stakeholder* dan mendorong inovasi melalui interaksi dengan mereka.
- f. Meningkatkan loyalitas dan motivasi karyawan.
- g. Menghemat sumber daya dengan meningkatkan efisiensi dan mengurangi limbah.
- h. Mendorong transaksi yang adil dan terpercaya melalui bisnis yang etis dan antikorupsi.
- i. Mengurangi maupun mencegah konflik bersama konsumen terkait produk ataupun layanan.

2.2.4.4. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dari pendapat Hadi (2018), *corporate social responsibility* (CSR) adalah upaya sistematis yang dilakukan perusahaan secara proaktif, terstruktur, dan berkelanjutan untuk menjalankan operasi bisnis yang sosial diterima dan ramah lingkungan, sehingga mencapai kesuksesan finansial juga memberikan nilai tambah untuk para pemangku kepentingan.

Pada proses penyusunan laporan keberlanjutan, standar menjadi dasar penting yang harus diikuti. Saat ini, terdapat beberapa standar dan pendekatan global yang digunakan untuk membuat laporan keberlanjutan, antara lain *Global Reporting Initiative*, *Principles for Responsible Investments*, *International Organization for Standardization*, *Sustainability Accounting Standards Board*, dan *United Nations Global Compact* (Nur et al., 2019). Di antara standar-standar tersebut, GRI merupakan yang paling banyak diadopsi oleh berbagai negara sebagai pedoman utama dalam penyusunan laporan keberlanjutan (Faiqoh & Mauludy, 2019).

Industri pertambangan masih berdampak signifikan terhadap lingkungan, sehingga penelitian ini menitikberatkan pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sesuai pedoman GRI. Indikator yang dianalisis mencakup aspek umum, lingkungan, ekonomi, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, masyarakat, juga tanggung jawab produk termasuk isu energi, emisi, limbah, keanekaragaman hayati, HAM, dan keselamatan pelanggan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menyajikan ringkasan penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	VARIABEL	METODE	HASIL PENELITIAN
1	Susanto & Tjahjono, (2023)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Ukuran perusahaan • <i>Good corporate governance</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility</i> 	Sampel Penelitian Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 Metode Penelitian Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • GCG berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i>.
2	Sholikhah, (2022)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Good corporate governance</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility</i> 	Sampel Penelitian Penelitian ini fokus pada perusahaan pertambangan subsektor minyak mentah, gas bumi, logam, serta mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Metode Penelitian <i>Purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • GCG mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada <i>corporate social responsibility</i>.
3	Dewi et al, (2021)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan komisaris • Dewan komisaris independen • Kepemilikan manajerial • Kepemilikan 	Sampel Penelitian Perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar serta kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya dewan komisaris independen berdampak positif terhadap CSR. • Kehadiran dewan komisaris independen mendorong pengungkapan CSR. • Kepemilikan oleh manajer meningkatkan

NO	PENELITI	VARIABEL	METODE	HASIL PENELITIAN
		instasional • Kepemilikan terkonsentrasi Variabel Dependen • <i>Corporate social responsibility</i> (CSR)	selama periode 2017–2019 Metode Penelitian Regresi Linear Berganda	pengungkapan CSR. • Kepemilikan institusional berperan dalam pengungkapan CSR. • Kepemilikan yang terkonsentrasi berdampak positif pada pengungkapan CSR.
4	Utami, (2019)	Variabel Independen • GCG Variabel Dependen • <i>Corporate social responsibility</i> (CSR)	Sampel Penelitian Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2017 Metode Penelitian Regresi Linear Berganda	• <i>Good corporate governance</i> tidak berdampak pada <i>corporate social responsibility</i>
5	Remya, (2024)	Variabel Independen • <i>Green accounting</i> Variabel Dependen • <i>Corporate social responsibility</i> (CSR)	Sampel Penelitian Manajer yang bekerja di sektor otomotif di Distrik Thrissur Metode Penelitian <i>Convenience Sampling</i>	• <i>Green accounting</i> berpengaruh positif pada <i>corporate social responsibility</i> (CSR).
6	Kusuma et al, (2023)	Variabel Independen • <i>Gender diversity</i> • Agresivitas pajak • <i>Green accounting</i> Variabel Dependen • <i>Corporate social responsibility</i> (CSR)	Sampel Penelitian Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 Metode Penelitian Regresi Linear Berganda	• <i>Green accounting</i> berdampak positif pada <i>corporate social responsibility</i> (CSR).

NO	PENELITI	VARIABEL	METODE	HASIL PENELITIAN
7	Pratama et al, (2024)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Gender diversity</i> • <i>Green accounting</i> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> 	<p>Sampel Penelitian</p> <p>Perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam kategori LQ45 pada periode 2015-2022</p> <p>Metode Penelitian</p> <p><i>Purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green accounting</i> mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada <i>corporate social responsibility (CSR)</i>.
8	Mariani, (2017)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Green accounting</i> • Kepemilikan Saham Publik • Publikasi CSR <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> <p>Variabel Intervening</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan 	<p>Sampel Penelitian</p> <p>Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015</p> <p>Metode Penelitian</p> <p><i>Purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Accounting</i> tak berdampak secara langsung ataupun tidak langsung pada <i>corporate social responsibility (CSR)</i>
9	Aryanti et al, (2023)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> • Kinerja keuangan <p>Variabel Mediasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good corporate governance</i> 	<p>Sampel Penelitian</p> <p>Perusahaan tambang yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.</p> <p>Metode Penelitian</p> <p>Regresi Linear</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan berdampak positif terhadap <i>corporate social responsibility (CSR)</i>.

NO	PENELITI	VARIABEL	METODE	HASIL PENELITIAN
10	'Asyiroh et al, (2023)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba • Ukuran perusahaan • Kinerja Lingkungan <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) 	<p>Sampel Penelitian</p> <p>Perusahaan manufaktur makanan serta minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.</p> <p>Metode Penelitian</p> <p><i>Purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan berdampak positif terhadap <i>corporate social responsibility</i> (CSR).
11	Andini, (2024)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Sales growth</i> • Kinerja lingkungan <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) 	<p>Sampel Penelitian</p> <p>Perusahaan consumer non-cyclical yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2021.</p> <p>Metode Penelitian</p> <p><i>Purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan dapat berdampak positif terhadap <i>corporate social responsibility</i> (CSR).
12	Dewi, (2019)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Lingkungan <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan <p>Variabel Intervening</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) 	<p>Sampel Penelitian</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018</p> <p>Metode Penelitian</p> <p><i>Purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Lingkungan tidak dapat berdampak terhadap <i>corporate social responsibility</i> (CSR)
13	Putri, (2018)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good corporate governance</i> • Kinerja Lingkungan 	<p>Sampel Penelitian</p> <p>Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013–</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good corporate governance</i> berdampak positif signifikan pada <i>corporate social responsibility</i>

NO	PENELITI	VARIABEL	METODE	HASIL PENELITIAN
		Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Intervening <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility</i> 	2017 Metode Penelitian <i>Purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan pada <i>corporate social responsibility</i>
14	Muyassaroh, (2018)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • (GCG) • Ukuran Perusahaan • Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan 	Sampel Penelitian Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI periode 2014-2015. Metode Penelitian <i>Purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • GCG tidak berdampak pada kinerja perusahaan • Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
15	Randy et al., (2018)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good corporate governance</i> (GCG) Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	Sampel Penelitian Perusahaan yang terdaftar di BEI 2007-2011. Metode Penelitian <i>Purposive judgment sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good corporate governance</i> (GCG) berpengaruh positif pada nilai perusahaan

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Kristian & Gunawan (2018), *good corporate governance* (GCG) adalah proses dan struktur yang melibatkan pemegang saham, komisaris, dan

direksi guna menaikkan kinerja serta akuntabilitas perusahaan, menciptakan nilai jangka panjang untuk pemegang saham, juga menjaga kepentingan para pemangku kepentingan berdasarkan dari prinsip hukum serta etika.

Good corporate governance (GCG) menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* (GCG) secara efektif biasanya lebih terbuka dalam menyampaikan aktivitas dan dampaknya kepada para pemangku kepentingan. Hal ini meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong perusahaan agar lebih aktif pada aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) . Prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) yang meliputi komitmen terhadap etika bisnis yang tinggi. Perusahaan yang beretika cenderung memperhatikan tanggung jawab sosial serta lingkungan mereka. Perusahaan dengan GCG yang baik cenderung lebih berkomitmen pada tanggung jawab sosial. *Good corporate governance* (GCG) mendorong perusahaan dalam melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat serta lingkungan. Dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas, perusahaan cenderung lebih proaktif dalam mengimplementasikan program *corporate social responsibility* (CSR) yang bermanfaat bagi komunitas dan lingkungan.

Penelitian Susanto & Tjahjono (2023) dan Sholikhah, (2022) membuktikan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif serta signifikan pada *corporate social responsibility* (CSR). Dengan uraian di atas, disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

2.4.2. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dari pendapatnya Lako (2018), *green accounting* ialah proses integrasi pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi biaya serta manfaat ekonomi dan non-ekonomi guna mendukung pengambilan keputusan bisnis. Dengan kata lain, *green accounting*, maupun akuntansi hijau, merupakan sistem akuntansi yang mencakup pencatatan biaya produksi, persediaan, limbah, serta proses perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan pengendalian yang terkait dengan keputusan bisnis berdampak lingkungan.

Green accounting umumnya terkait erat dengan isu lingkungan, pendekatan ini juga memiliki dimensi yang lebih luas dalam konteks akuntansi dan manajemen bisnis. Dengan memfokuskan pada pengukuran biaya, pengambilan keputusan manajerial, transparansi laporan keuangan, serta inovasi proses bisnis, *green accounting* dapat memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan tanpa harus selalu berhubungan langsung dengan dampak lingkungan. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip akuntansi dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai konteks untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

Green accounting memfokuskan pada pencatatan dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dengan menyediakan data yang jelas dan terperinci tentang dampak lingkungan, perusahaan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan *corporate social responsibility* (CSR) mereka. *Green*

accounting memberikan metode dan alat untuk mengukur dampak lingkungan secara sistematis dan akurat. Hal ini membantu perusahaan menyajikan kinerja lingkungannya secara lebih akurat dalam laporan *corporate social responsibility* (CSR), sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih tepat dan dapat dipercaya.

Penelitian Remya (2024) serta Kusuma et al (2023) menunjukkan bahwasanya *green accounting* berdampak positif serta signifikan pada *corporate social responsibility* (CSR). Dari temuan di atas, hipotesis yang diajukan ialah :

H₂ : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

2.4.3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan *Organisation for Economic Co-Economic Co-Operation and Development Indonesia* (2019), kinerja lingkungan adalah laporan berbasis bukti yang menganalisis dan menilai sejauh mana negara peserta telah mencapai target kebijakan lingkungannya.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan baik biasanya memiliki reputasi positif, sehingga terdorong untuk aktif mengungkapkan inisiatif *corporate social responsibility* (CSR) guna memperkuat citra mereka. Tuntutan transparansi dari investor, konsumen, dan pemerintah juga mendukung perusahaan agar menyajikan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih rinci dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian Aryanti et al (2023) serta ‘Asyiroh et al (2023) yang menunjukkan bahwasanya kinerja lingkungan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR), demikian bisa dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃ : Penerapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual pada penelitian ini ialah melihat adanya pengaruh *good corporate governance* (GCG), *green accounting*, serta kinerja lingkungan pada *corporate social responsibility* (CSR). Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *Stakeholders* sebagai kerangka komprehensif. Teori *Stakeholder* berfokus pada gagasan bahwa perusahaan bertanggung jawab pada berbagai pihak yang berkepentingan, bukan hanya kepada pemegang saham. Para pemangku kepentingan ini termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, serta lingkungan. Pada konteks ini, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) disebut dengan cara bagi perusahaan agar menunjukkan bahwa mereka memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungan mereka pada para pemangku kepentingan.

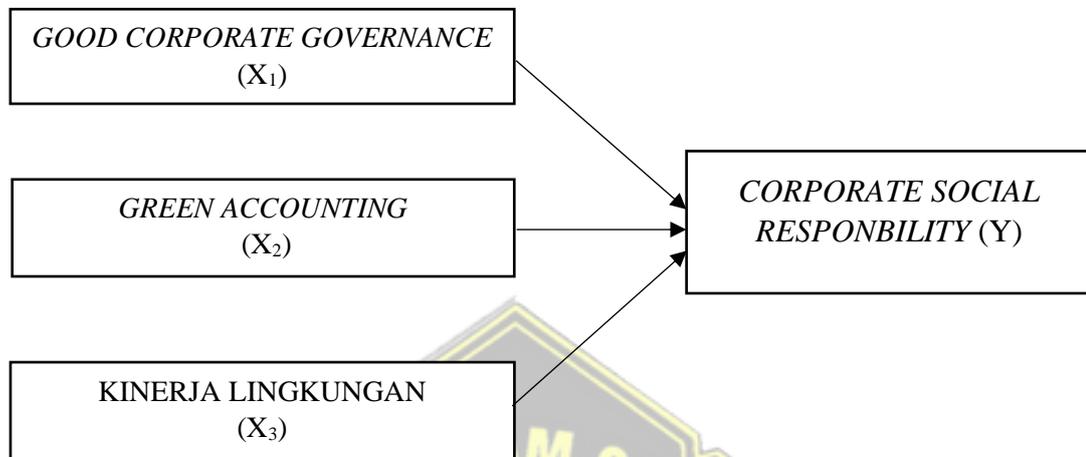
Good corporate governance (GCG) mendorong perusahaan agar memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan lewat pengungkapan informasi yang lebih transparan serta bertanggung jawab. *Green accounting* memungkinkan perusahaan menunjukkan pengelolaan dampak lingkungan secara proaktif kepada pemangku kepentingan, sehingga memperkuat legitimasi dan reputasi perusahaan.

Kinerja lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang penting bagi banyak pemangku kepentingan, dan meningkatkan insentif untuk mengungkapkan informasi *corporate social responsibility* (CSR) yang relevan.

Secara keseluruhan, kerangka konseptual ini menggambarkan bagaimana pengaruh *good corporate governance* (GCG), *green accounting*, serta kinerja lingkungan bisa mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan, dengan teori *Stakeholder* sebagai landasan teoritis yang menjelaskan pentingnya memenuhi ekspektasi dan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan.



Berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka, kerangka penelitian dibuat untuk memudahkan pemahaman konsep dan hubungan antar variabel yang diteliti:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian
Pengaruh *good corporate governance* (GCG), *green accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan (Sugiyono, 2017) dari filsafat positivisme, dengan meneliti kelompok populasi maupun sampel tertentu, data dikumpulkan dengan alat ukur penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif guna menguji kebenaran hipotesis. Tujuannya adalah menilai pengaruh *good corporate governance* (GCG), *green accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Dari pendapat Sugiyono (2022), populasi ialah kumpulan individu atau entitas memuat karakteristik spesifik yang bisa diteliti juga dianalisis guna menarik suatu kesimpulan Populasi di studi ini meliputi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2021–2023. Alasan memilih perusahaan di sektor manufaktur untuk penelitian ini, di antaranya: perusahaan manufaktur seringkali mempertimbangkan dampak lingkungan yang lebih besar daripada sektor lainnya dikarenakan proses produksi yang intensif energi, emisi, dan limbah. Oleh karena itu, *corporate social responsibility* (CSR) di sektor ini menjadi sangat relevan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Alasan lain juga perusahaan di sektor manufaktur seringkali menghadapi tuntutan yang lebih kuat dari *Stakeholder* seperti otoritas pemerintah, pelanggan, serta komunitas lokal, untuk menerapkan praktik *corporate social*

responsibility (CSR) yang baik. Hal ini disebabkan oleh ekspektasi yang lebih tinggi terkait dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial.

Faktor-faktor ini membuat sektor manufaktur menjadi subjek yang menarik dan relevan untuk penelitian *corporate social responsibility* (CSR), terutama dalam konteks bagaimana perusahaan pada sektor ini dapat berkontribusi secara positif terhadap lingkungan dan masyarakat, sambil tetap mempertahankan kinerja finansial yang kuat.

3.2.2. Sampel

Sampel ialah termasuk dari populasi yang mempunyai karakteristik khusus (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, sampel diambil menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* masuk pada kategori *non-probability sampling*, yang memungkinkan peneliti memilih sampel harus memperhatikan serta mempertimbangkan hal-hal tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria-kriteria *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) lengkap untuk periode 2021-2023.
- 2) Perusahaan yang ikut menjadi peserta PROPER tahun 2021-2023
- 3) Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan mata uang Indonesia yaitu rupiah.
- 4) Perusahaan yang tersedia data lengkap berkaitan pada penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diterapkan di penelitian ini ialah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti dari dokumen

atau pihak lain, secara tidak langsung dari sumber aslinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021-2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022) metode dokumentasi merupakan metode yang dipakai guna didapatkannya suatu data dan informasi yang berasal dari buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar beserta format pada sebuah laporan maupun suatu keterangan yang dapat dipergunakan untuk penelitian. Data dalam studi ini dikumpulkan melalui proses penelusuran dan pengunduhan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria sampel, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, lewat situs resmi BEI serta website resmi perusahaan.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam studi ini melibatkan dua kategori variable, yakni variabel terikat (Y) serta variabel bebas (X). *Corporate social responbility* (CSR) berperan sebagai variabel terikat, sementara *good corporate governance* (GCG), akuntansi hijau, dan kinerja lingkungan menjadi variabel bebas.

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat ialah variabel yang mengalami perubahan dari akibat pengaruh variabel bebas pada sebuah studi (Sugiyono, 2017). Variabel dependen

maupun variabel terikat di penelitian ini ialah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah penyajian informasi keuangan dan non-keuangan terkait interaksi perusahaan dengan lingkungan sosial dan fisik yang disampaikan dalam laporan tahunan (Crowther, 2008; Widyasari et al., 2019). Penelitian ini memakai GRI Standards melalui metode 148 indikator sebagai standar pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) (Global Sustainability Standards Board, 2016, 2018, 2019). Pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di penelitian ini memakai rumus sebagai berikut (Haniffa & Cooke, 2005; Rahmawati, 2023) :

$$CSR D = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSR D = *Corporate social responsibility disclosure*

n_j = Jumlah indikator pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

X_{ij} = Nilai bagi indikator yang dilaksanakan perusahaan

3.5.2. Variabel Independen (X)

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good corporate governance (GCG) ialah metode pengorganisasian serta pengelolaan perusahaan serta hubungan dengan para pemangku kepentingan, yang bertujuan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan melalui penerapan prinsip tanggung jawab, transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan independensi (Subarnas & Gunawan, 2019).

Good corporate governance (GCG) diukur menggunakan *Score* yang terdiri dari beberapa subindeks, yakni:

- 1) Hak Pemegang Saham (subindeks A)
- 2) Dewan Direksi (subindeks B)
- 3) Direksi Independen (subindeks C)
- 4) Komite Audit dan Auditor Internal (subindeks D)
- 5) Pengungkapan kepada Investor (subindeks E)

Subindeks A digunakan untuk menilai aspek hak-hak pemegang saham. Subindeks B mengevaluasi peran dan fungsi dewan komisaris. Subindeks C difokuskan pada penilaian terhadap keberadaan dan kinerja komisaris independen. Subindeks D menilai efektivitas komite audit serta auditor internal. Sementara itu, Subindeks E mengukur kualitas pengungkapan informasi kepada investor Menurut Black, Jang, dan Kim dalam Muyassaroh (2018), setiap ukuran dalam subindeks diberi nilai 1 apabila terpenuhi serta 0 apabila tak terpenuhi. Skor total GCG dihitung menggunakan rumus:

$$CGI = A + \frac{(B+C)}{2} + D + E$$

Keterangan :

A = Skoring hak pemegang saham

B = Skoring dewan komisaris

C = Skoring komisaris independent

D = Skoring komite audit

E = Skoring pengungkapan kepada investor

Menurut Black, Jang, dan Kim dalam Muyassaroh (2018) setiap ukuran pada subindeks diberikan poin:

- 1 jika kriteria terpenuhi

Diberikan jika perusahaan memenuhi kriteria khusus yang sudah ditetapkan bagu setiap subindeks. Ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan sudah mempergunakan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) yang baik serta memenuhi kriteria standar yang ada.

- 0 jika tidak terpenuhi

Diberikan jika perusahaan tidak memenuhi kriteria tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam praktik *good corporate governance* (GCG) yang perlu diperbaiki.

2. *Green Accounting*

Green accounting ialah proses yang termasuk dari pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terpadu terhadap transaksi dan objek dalam sistem akuntansi. Sistem ini menggabungkan informasi biaya dan manfaat untuk membantu pengambilan keputusan bisnis yang efektif baik dalam aspek ekonomi maupun non-ekonomi (Lako, 2018). Pengukuran *green accounting* menggunakan standar IFAC dengan kriteria pengungkapan di bawah ini :

- Kelompok 1: Biaya terkait bahan baku dan produk yang dihasilkan
- Kelompok 2: Biaya bahan yang berhubungan dengan output non-produk
- Kelompok 3: Biaya untuk pengendalian limbah dan emisi lingkungan
- Kelompok 4: Biaya pencegahan serta pengelolaan aspek lingkungan lainnya

- Kelompok 5: Biaya yang dikeluarkan untuk riset dan pengembangan
- Kelompok 6: Biaya yang bersifat tidak berwujud

Rumus yang digunakan untuk mengungkapkan pengukuran *green accounting* :

$$GA = \frac{\Sigma \text{ skor pengungkapan GA}}{\Sigma \text{ indikator GA}} \times 100 \%$$

3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan ialah usaha perusahaan sebagai ukuran atau evaluasi dari aktivitas dan proses internal perusahaan untuk mencapai efisiensi operasional, produktivitas, dan profitabilitas (Putri, 2019). Kinerja lingkungan diukur dengan PROPER melalui kriteria di bawah ini :

- Emas : Sangat sangat Baik \Rightarrow Skor 5
- Hijau : Sangat Baik \Rightarrow Skor 4
- Biru : Baik \Rightarrow Skor 3
- Merah : Buruk \Rightarrow Skor 2
- Hitam : Sangat Buruk \Rightarrow Skor 1

Dari uraian di atas, demikian ringkasan dari definisi operasional serta pengukuran variabelnya adalah :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

NO	Variabel & Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<p>Y = Corporate Social Responsibility (CSR)</p> <p>CSR yaitu penyediaan informasi non keuangan serta keuangan yang berhubungan dengan keterlibatan perusahaan dalam</p>	<p>Corporate Social Responsibility (CSR)</p> <p>Mengacu pada penelitian Putri (2018) rumus yang digunakan :</p> $CSR D = \frac{\Sigma X_{ij}}{n_j}$	Rasio

NO	Variabel & Definisi Operasional	Indikator	Skala
	lingkungan sosial dan fisik yang diungkapkan pada <i>annual report</i> (Crowther, 2008; Widyasari et al., 2019)	Keterangan: CSRD : <i>Corporate social responsibility disclose</i> X_{ij} : Jumlah indikator pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> n_j : Nilai untuk indikator yang dilaksanakan perusahaan	
2	<p>$X_1 = \text{Good Coverate Governance (GCG)}$</p> <p><i>Good Corporate Governance (GCG)</i> ialah cara mengatur serta mengelola perusahaan serta menjalin hubungan bersama para pemangku kepentingan, dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip tanggung jawab, transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan independensi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. (Subarnas, D., & Gunawan, 2019).</p>	<p><i>Good Coverate Governance (GCG)</i></p> <p>Mengacu pada penelitian Randy (2018) rumus yang digunakan :</p> $CGI = A + \frac{(B+C)}{2} + D + E$ <p>Keterangan: A = Skoring hak pemegang saham B = Skoring dewan komisaris C = Skoring komisaris independent D = Skoring komite audit E = Skoring pengungkapan kepada investor</p>	Rasio
3	<p>$X_2 = \text{Green Accounting}$</p> <p><i>Green accounting</i> ialah proses akuntansi yang mencakup pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan, serta pengungkapan informasi biaya serta manfaat secara menyeluruh, yang digunakan pada pengambilan keputusan bisnis serta pengelolaan aspek ekonomi dan non-ekonomi (Lako, 2018).</p>	<p><i>Green Accounting</i></p> <p>Mengacu pada penelitian Susanto & Tjahjono (2023) indikator penilaian yang digunakan adalah pengungkapan pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 (Biaya Bahan dan Output Produk) • Kelompok 2 (Biaya Bahan dari Output Non Produk) • Kelompok 3 (Biaya Pengendalian Limbah dan Emisi) • Kelompok 4 (Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan Lainnya) 	Rasio

NO	Variabel & Definisi Operasional	Indikator	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 5 (Biaya riset dan Pengembangan) • Kelompok 6 (Biaya Tak Berwujud) <p>Dengan menggunakan rumus :</p> $GA = \frac{\sum \text{skor pengungkapan GA}}{\sum \text{indikator GA}} \times 100\%$	
4	<p>X₃ = Kinerja Lingkungan</p> <p>Kinerja lingkungan ialah usaha perusahaan sebagai ukuran atau evaluasi dari aktivitas dan proses internal perusahaan untuk mencapai efisiensi operasional, produktivitas, dan profitabilitas (Putri, 2019).</p>	<p>Kinerja Lingkungan</p> <p>Mengacu pada penelitian Andini (2024) penilain yang digunakan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Emas : Sangat sangat Baik ⇒ Skor 5 • Hijau : Sangat Baik ⇒ Skor 4 • Biru : Baik ⇒ Skor 3 • Merah : Buruk ⇒ Skor 2 • Hitam : Sangat Buruk ⇒ Skor 1 	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pendekatan yang dipergunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan menyajikan data agar menghasilkan informasi yang bermanfaat. Pada penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *Partial Least Square* (PLS) melalui metode PLS-SEM, yang dilakukan menggunakan *software* SmartPLS versi 4.1.0.0.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah teknik guna menyajikan serta sebagai gambaran data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan tentang populasi (Sugiyono, 2022). Tujuannya ialah guna memberikan gambaran terkait data sampel dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Sementara itu, analisis data lebih lanjut dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.1.0.0.

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda guna menguji pengaruh berbagai faktor independen pada satu variabel dependen. Model ini menjelaskan hubungan serta seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat (Hasanah, N., & Widiyati, 2023). Penelitian ini menerapkan analisis jalur (*Path Analysis*) guna mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen, termasuk secara langsung ataupun melalui variabel mediasi. Bentuk analisis regresi berganda dinyatakan melalui dua persamaan berikut:

$$\eta = \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3\xi_3 + e$$

Keterangan :

η : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ξ_1 : *Good Corporate Governance* (GCG)

ξ_2 : *Green Accounting*

ξ_3 : Kinerja Lingkungan

β : Koefisien Regresi

e : error

3.6.3. Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) yaitu teknik analisis data melalui software pada versi-versi yang update secara terbaru. Metode PLS memiliki keunggulan, di antaranya tidak mensyaratkan distribusi normal multivariat, dapat menggunakan berbagai jenis skala indikator dalam satu model, serta tetap cocok digunakan meskipun jumlah sampelnya kecil (Yamin, 2023). PLS juga berfungsi guna mengidentifikasi ada ataupun tidak hubungan antar variabel laten. Metode ini bisa

menganalisis konstruk yang dibentuk oleh indikator reflektif ataupun formatif secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.0 untuk pengukurannya.

Dalam PLS terdiri dari model pengukuran serta model struktural merupakan dua tahapan model pengukurannya. Model pengukuran menggambarkan keterkaitan antara variabel dengan indikator pengukuran yang mengukurnya, sedangkan model struktural sebagai gambaran keterkaitan pengaruh antara variabel penelitian. Ada beberapa kriteria uji yang dipergunakan pada penelitian ini ialah pada outer model serta inner model di bawah ini:

1. Evaluasi Outer Model

Evaluasi outer model ialah bentuk penilaian pada reliabilitas serta validitas variabel penelitian maupun menggambarkan hubungan antara indikator variabel laten berdasarkan dari rumusan masalah serta hipotesis penelitian. Pada penelitian ini analisa outer model dapat dilihat dari beberapa pengukuran yaitu:

a) *Convergent Validity*

Convergent validity dapat dilihat dari nilai outer loading antara indikator dan variabel laten. Jika nilai korelasinya di atas 0,70 (ditandai warna hijau), maka indikator dianggap valid dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya (Hair et al., 2021).

Selain loading faktor, validitas juga dinilai dari nilai AVE yang harus lebih dari 0,50 (berwarna hijau) agar bisa dilanjutkan ke pengujian berikutnya (Hair et al., 2021).

b) *Discriminant Validity*

Pengujian diskriminan validitas indikator reflektif dilakukan dengan melihat cross loading terhadap variabel laten atau melalui membandingkan akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Konstruk dianggap valid diskriminan apabila AVE lebih besar daripada korelasi konstruk lain dan di atas 0,50.

2. Evaluasi *Inner Model* (R-Square)

Nilai *R-square* ialah koefisien determinasi bagi konstruk endogen yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Umumnya, nilai *R-square* 0,75 dianggap tinggi, 0,50 sedang, serta 0,25 lemah. Perubahan *R-square* dipergunakan guna mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Hair et al., 2019).

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan melalui melihat output Path Coefficients atau Koefisien Jalur. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Apabila koefisien jalur positif, demikian variabel independen memiliki pengaruh searah, artinya kenaikan variabel independen akan diikuti dengan peningkatan variabel dependen. Berbanding terbalik, apabila koefisien bernilai negatif, maka pengaruhnya berlawanan arah. Hipotesis diuji dengan membandingkan t-statistik dan t-tabel pada signifikansi 5%. Jika $p\text{-value} < 0,05$, pengaruh dianggap signifikan serta hipotesis diterima; berbanding terbalik, jika $p\text{-value} > 0,05$, pengaruh tidak signifikan dan hipotesis ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi Sampel

Penelitian ini memiliki populasi berupa 672 data observasi dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 sampai 2023 (224 perusahaan dikali 3 tahun) yang diunduh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilaksanakan melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan seleksi sampel di bawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Populasi Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2021-2023	672
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti PROPER pada tahun 2021-2023	(431)
3	Perusahaan maufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(65)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan / <i>annual report</i>	(15)
5	Perusahaan yang tidak memuat data dan informasi yang terkait semua variabel penelitian	(22)
	Jumlah Sampel	139

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Dari Tabel 4.1, total populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2021–2023 berjumlah 672 entitas. Kemudian, adanya pengurangan perusahaan yang tidak menjadi peserta PROPER pada tahun 2021-2023 sebanyak 431 populasi dan terjadi pengurangan sebanyak 65 populasi dari perusahaan

manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang mempergunakan mata uang asing dan ada 15 perusahaan yang tak menerbitkan laporan tahunan. Selain itu, terdapat 22 entitas yang tak mempunyai data dan informasi lengkap yang dibutuhkan untuk variabel penelitian. Dengan demikian diperoleh jumlah akhir populasi penelitian terdiri dari 139 sampel yang memenuhi kriteria.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan guna menggambarkan data menggunakan mean, median, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum (Ghozali, 2018). Hasilnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Name	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Good Corporate Governance (X1)	139	21.4	22.5	8.5	27.5	3.620
Green Accounting (X2)		0.723	0.833	0.167	1.000	0.293
Kinerja Lingkungan (X3)		2.96	3	2	5	0.6
Corporate Social Responsibility (Y)		0.4807	0.5203	0.2973	0.5811	0.0950

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut, bisa dijelaskan antara lain:

1) *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum dari indikator *Price Book Value* (PBV) adalah 8,5 diperoleh dari PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk di tahun 2021, sementara nilai maksimumnya diperoleh dari PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2021 yaitu sejumlah 27,5. Nilai rata-rata (*mean*) *Price Book Value* sejumlah 21,4, sedangkan standar deviasi sejumlah 3,620 memperlihatkan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata

yang menunjukkan penyebaran data cukup merata dan mungkin terjadi adanya penyimpangan rendah. Nilai median sebesar 22,5 yang menunjukkan lebih besar dari rata-rata, maka nilai *good corporate governance* (GCG) cukup rendah.

2) *Green Accounting*

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan nilai minimum PBV sejumlah 0,167 yang tercatat pada beberapa perusahaan, seperti Gajah Tunggal Perseroan Terbatas, Inocycle Technology Group Terbuka, Mayora Indah Perseroan Terbatas, Pratama Abadi Nusa Industri Terbuka, serta Unilever Indonesia Perseroan Terbatas.

Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1,000 ditemukan pada perusahaan-perusahaan berikut selama tahun 2022–2023: Tiga Pilar Sejahtera Food Perseroan Terbatas, Alakasa Industrindo Terbuka, Asiaplant Industries Perseroan Terbatas, Astra International Terbuka, Arwana Citramulia Perseroan Terbatas, Budi Starch & Sweetener Terbuka, dan Charoen Pokphand Indonesia Perseroan Terbatas.

Nilai maksimum serupa tercatat pada Gudang Garam Perseroan Terbatas, Indospring Terbuka, Japfa Comfeed Indonesia Perseroan Terbatas, Kimia Farma Perseroan Terbatas (2022), serta KMI Wire & Cable Terbuka, Kalbe Farma Terbuka, dan Lion Metal Works Terbuka (2023). Perusahaan lain dengan PBV tertinggi meliputi Malindo Feedmill Terbuka, Martina Berto Terbuka, Merck Indonesia Terbuka, Mustika Ratu Terbuka, Phapros Terbuka, Prasadha Aneka Niaga Terbuka, Solusi Bangun Indonesia Terbuka, Indo

Acidatama Terbuka, Voksel Electric Terbuka, dan Wijaya Karya Beton Terbuka. Nilai rata-rata (*mean*) *Price Book Value* sejumlah 0,723, sedangkan standar deviasi sejumlah 0,293 memperlihatkan nilai standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata yang memperlihatkan penyebaran data tidak merata dan kemungkinan terjadinya penyimpangan data. Nilai median sejumlah 0,833 yang menunjukkan lebih besar dari rata-rata, maka nilai *green accounting* cukup rendah.

3) Kinerja Lingkungan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum indikator Price Book Value (PBV) sebesar 2, yang tercatat pada beberapa perusahaan seperti Alakasa Industrindo Terbuka, Saracentral Bajatama Terbuka (2021–2022), Chemstar Indonesia Terbuka, Sariguna Primatirta Terbuka, Indospiring Terbuka (2021–2022), Inocycle Technology Group Terbuka, Kbelindo Murni Terbuka (2022), Lion Metal Works Terbuka, Martina Berto Terbuka (2021–2022), Mustika Ratu Terbuka, Prasadha Aneka Niaga (2023), serta Sekar Laut Terbuka (2021–2022). Sedangkan nilai maksimum sebesar 5 diperoleh dari Industri Jamu dan Farmasi Terbuka serta Solusi Bangun Indonesia Terbuka di tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) *Price Book Value* ialah 2,96, dengan deviasi baku sejumlah 0,6. Karena deviasi baku lebih kecil dari rata-rata, ini menandakan penyebaran data yang cukup merata serta kemungkinan adanya penyimpangan yang rendah. Nilai median sebesar 3 yang lebih besar dari rata-rata memperlihatkan bahwasanya nilai kinerja lingkungan cukup rendah.

4) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum dari indikator *Price Book Value (PBV)* ialah 0,2973 diperoleh dari PT Indo Acitama Tbk pada tahun 2022, sementara nilai maksimum didapatkan dari PT Budi Starch & Sweetner Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Chaeron Phokphand Indonesia Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Mayora Indah Tbk, serta PT Phapros Tbk yaitu sejumlah 0,5811. Nilai rata-rata (*mean*) *Price Book Value* sejumlah 0,4807, sedangkan standar deviasi sejumlah 0,0950 menunjukkan nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata yang memperlihatkan penyebaran data cukup merata serta mungkin terjadi adanya penyimpangan rendah. Nilai median sebesar 0.5203 yang menunjukkan lebih besar dari rata-rata, maka nilai *corporate social responsibility (CSR)* cukup rendah.

4.1.3. Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis linier berganda melalui PLS di bawah ini:

Tabel 4. 3

Hasil Koefisien Regresi

Name	Koefisien
Good Corporate Governance (X1) -> Corporate Social Responsibility (Y)	0.226
Green Accounting (X2) -> Corporate Social Responsibility (Y)	-0.093
Kinerja Lingkungan (X3) -> Corporate Social Responsibility (Y)	0.150

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Dari tabel 4.3 diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$\eta = 0,226\epsilon_1 + -0,093\epsilon_2 + 0,150\epsilon_3 +$$

Keterangan :

η : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ϵ_1 : *Good Corporate Governance* (GCG)

ϵ_2 : *Green Accounting*

ϵ_3 : Kinerja Lingkungan

e : error

Berikut hasil yang didapatkan persamaan model regresi linier berganda diuraikan berikut ini :

- 1) Nilai koefisien *good corporate governance* (GCG) (X_1) bernilai positif sebesar 0,226. Dari hasil tersebut berarti jika *good corporate governance* (GCG) bertambah 1% maka *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan meningkat sebesar 0,226 atau dapat dikatakan semakin besar nilai GCG yang dilaporkan, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR.
- 2) Nilai koefisien *green accounting* (X_2) bernilai negatif sebesar -0,093. Dari hasil tersebut berarti jika *green accounting* bertambah 1% maka *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan meningkat sebesar 0,017 atau dapat dikatakan semakin tinggi nilai *green accounting* maka akan mengurangi dampak pengungkapan tingginya *corporate social responsibility* (CSR).
- 3) Nilai koefisien kinerja lingkungan (X_3) bernilai positif sebesar 0,150. Dari hasil tersebut berarti apabila kinerja lingkungan bertambah 1% demikian *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan meningkat sebesar

0,226 ataupun bisa disebut semakin tinggi nilai kinerja lingkungan yang diungkapkan maka bisa berdampak semakin tingginya pengungkapan CSR.

4.1.4. Uji Outer Model

4.1.4.1. Convergent Validity

Berdasarkan hasil dari *convergent validity* dilihat dari *outer weights* nilai *loading factor* pada smartPLS di bawah ini:

Tabel 4. 4
Hasil Convergent Validity

Name	Outer loadings
Good Corporate Governance (X1) -> Corporate Social Responsibility (Y)	1.000
Green Accounting (X2) -> Corporate Social Responsibility (Y)	1.000
Kinerja Lingkungan (X3) -> Corporate Social Responsibility (Y)	1.000

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Dari hasil evaluasi *convergent validity* diatas, diperoleh nilai *outer loading* untuk seluruh variabel penelitian, yaitu *good corporate governance* (GCG), *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR), dengan angka sebesar 1,000 yang melebihi ambang batas 0,7 (Hair et al., 2017).

Hal ini memperlihatkan bahwasanya setiap variabel yang dipergunakan pada penelitian ini memiliki tingkat validitas yang begitu baik serta memenuhi kriteria yang disyaratkan. Dengan kata lain, nilai yang merepresentasikan masing-masing variabel menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan konstruk yang diukur, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.1.4.2. Discriminant Validity

Discriminant Validity variabel juga dapat dinilai menggunakan AVE, yaitu rata-rata variasi dari setiap item pengukuran dalam variabel. Variabel dianggap mampu menjelaskan variasi item pengukuran secara keseluruhan apabila nilai $AVE > 0,5$.

Tabel 4. 5
Hasil Average Variance Extracted (AVE)

	Y	X1	X2	X3
Good Corporate Governance (X1)	1,000			
Green Accounting (X2)			1,000	
Kinerja Lingkungan (X3)		1,000		
Corporate Social Responsibility (Y)				1,000

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Dari tabel 4.5 diatas nilai AVE GCG, *green accounting*, kinerja lingkungan, serta *corporate social responsibility* (CSR) memperoleh sebesar 1.000. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memenuhi syarat *convergen validity* yang baik karena memiliki nilai $AVE > 0,05$.

4.1.5. Uji Inner Model (*Adjusted R-Square*)

Statistik *R-square* menunjukkan besarnya variasi variabel endogen yang dinyatakan dari variabel eksogen atau endogen lain pada model. Dari pendapat (Chin (1998) dalam (Yamin, 2023), nilai *R-square* sebesar 0,19 dianggap rendah, 0,33 sedang, serta 0,66 tinggi.

Tabel 4.6
Nilai R-square

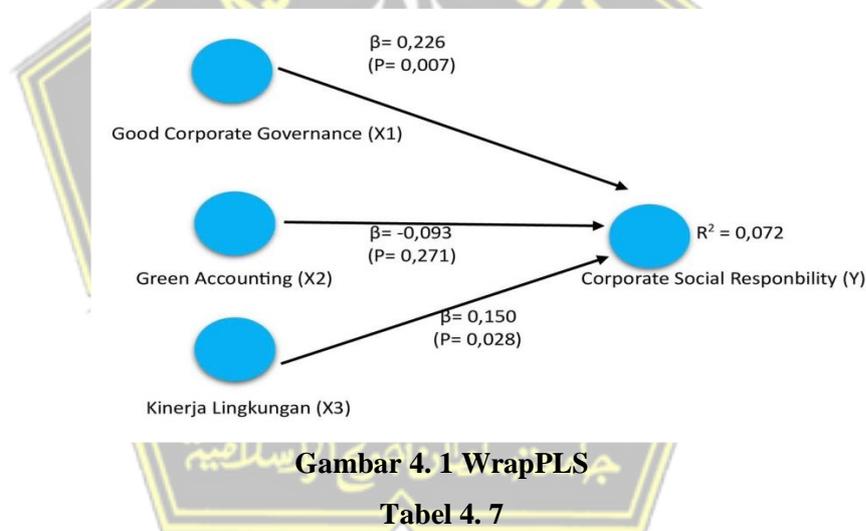
Name	R-square	Adjusted R-square
Corporate Social Responsibility (Y)	0.092	0.072

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Hasilnya *adjusted R-square* sebesar 0,072 memperlihatkan bahwasanya variabel GCG, *green accounting*, serta kinerja lingkungan hanya menjelaskan 7,2% variabilitas nilai perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap *corporate social responsibility* (CSR) tergolong lemah.

4.1.6. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan hasil analisis dari metode *path coefficients* (Yamin, 2023). Analisis ini bertujuan menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen melalui memperhatikan nilai original sample (O), t-statistik, dan p-value.



Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Name	Koefisien	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)	Keterangan
H1	Good Corporate Governance (X1) -> Corporate Social Responsibility (Y)	0.226	2.712	0.007	H1 Diterima (positif signifikan)
H2	Green Accounting (X2) -> Corporate Social Responsibility (Y)	-0.093	1.102	0.271	H2 Ditolak (negatif tidak signifikan)
H3	Kinerja Lingkungan (X3) -> Corporate Social Responsibility (Y)	0.150	2.204	0.028	H3 Diterima (positif signifikan)

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Dari tabel 4.7 diatas bisa dijelaskan di bawah ini:

- 1) Pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan variabel *good corporate governance* (GCG) terhadap *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai nilai p values 0,007 atau nilai p values < dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,226. Maka bisa diartikan bahwasanya **H1 diterima**, yang memiliki arti *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).
- 2) Pengaruh *green accounting* terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan variabel *green accounting* terhadap *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai nilai p values 0,271 atau nilai p values > dari 0,05 dengan nilai koefisien sejumlah -0,093. Maka dapat diartikan bahwasanya **H2 ditolak**, yang memiliki arti *green accounting* berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).
- 3) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Dari hasil uji hipotesis menunjukan variabel kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai p values 0,028 atau nilai p values < dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,150. Maka dapat diartikan bahwa **H3 diterima**, yang memiliki arti kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan pada *corporate social responsibility* (CSR).

4.2 Pembahasan

4.2.1. *Good Corporate Governance (GCG) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, *good corporate governance (GCG)* terbukti berpengaruh positif pada *corporate social responsibility (CSR)*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sejumlah 0,007 ($p < 0,05$) serta koefisien sebesar 0,226, sehingga hipotesis H1 diterima. Artinya, semakin baik penerapan prinsip GCG dalam perusahaan, semakin tinggi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh positif ini bisa dijelaskan karena *good corporate governance (GCG)* yang baik mencerminkan sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, serta bertanggung jawab, sehingga mendorong perusahaan untuk menjalankan *corporate social responsibility (CSR)* secara optimal sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Penggunaan *good corporate governance (GCG)* yang efektif memastikan bahwasanya manajemen bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan masyarakat luas, termasuk dalam hal pengelolaan dampak sosial serta lingkungan dari aktivitas bisnisnya.

Sedangkan, penerapan *good corporate governance (GCG)* yang baik juga menaikkan kepercayaan para *Stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga mendorong perusahaan agar lebih proaktif guna mengungkapkan dan melaksanakan program *corporate social responsibility (CSR)* sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwasanya mekanisme tata

kelola seperti kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Temuan penelitian ini konsisten dari temuan dari Susanto & Tjahjono, (2023) dan Sholikhah, (2022) yang memperlihatkan bahwasanya *good corporate governance* (GCG) yang kuat mendorong perusahaan agar menjalankan tanggung jawab sosialnya secara lebih baik dan berkelanjutan. Namun, hasil ini berbeda pada penelitian Utami, (2019) yang menyebutkan bahwasanya *good corporate governance* (GCG) tak memiliki pengaruh terhadap kebijakan *corporate social responsibility* (CSR).

4.2.2. Green Accounting terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan uji hipotesis, *green accounting* berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR), sehingga H2 ditolak, dengan p-value 0,271 ($>0,05$) serta koefisien -0,093. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan *green accounting* dalam perusahaan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR).

Banyak perusahaan yang menyatakan informasi *green accounting* secara sukarela dan tidak diwajibkan pada laporan keuangan maupun laporan non-keuangan resmi. Akibatnya, pengungkapan *green accounting* seringkali hanya sebagai formalitas atau upaya membangun citra positif di mata *Stakeholder*, bukan sebagai bagian dari strategi *corporate social responsibility* (CSR) yang terintegrasi dan berdampak nyata. Karena *green accounting* belum menjadi kewajiban dan belum sepenuhnya diintegrasikan dalam pengelolaan perusahaan, maka

pengaruhnya terhadap pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) menjadi kurang signifikan.

Rata-rata skor *green accounting* sebesar 0,726 menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatan pengukuran dan pelaporan lingkungan, namun hal ini belum cukup untuk mendorong pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) secara signifikan. Ini mengindikasikan bahwa kualitas dan intensitas *green accounting* yang dilakukan belum optimal dalam mempengaruhi *corporate social responsibility* (CSR) secara positif. Minimnya regulasi yang mengharuskan pengungkapan *green accounting* secara komprehensif dan kurangnya kesadaran manajemen untuk mengaitkan *green accounting* dengan *corporate social responsibility* (CSR) juga menjadi faktor yang menyebabkan pengaruh *green accounting* terhadap *corporate social responsibility* (CSR) menjadi negatif dan tidak signifikan. Perusahaan perlu meningkatkan integrasi *green accounting* dalam strategi *corporate social responsibility* (CSR) mereka dan memperkuat komitmen regulasi terkait agar *green accounting* dapat berperan lebih efektif untuk mendorong tanggung jawab sosial Perusahaan.

Penelitian ini sejalan dari hasil dari Mariani, (2017) yang menyebutkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh ataupun justru mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan *green accounting* sebagai alat untuk meningkatkan transparansi serta tanggung jawab sosial. Tetapi tak sejalan pada penelitian Remya, (2024) Kusuma et al, (2023) serta Pratama et al, (2024) yang menyebutkan bahwa *green accounting*

dapat meningkatkan keberlanjutan dan kinerja sosial perusahaan jika diintegrasikan dengan baik dalam kebijakan *corporate social responsibility* (CSR).

4.2.3. Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengujian hipotesis ketiga memperlihatkan bahwasanya kinerja lingkungan berpengaruh positif pada tanggung jawab sosial perusahaan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini terbukti dari nilai p sejumlah 0,028 ($<0,05$) dan koefisien 0,150, sehingga H3 diterima. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan pengelolaan dampak operasional perusahaan yang efektif dan bertanggung jawab. Meningkatnya kinerja lingkungan mengirimkan pesan positif kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan tak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi memperhatikan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Ketika perusahaan berhasil meningkatkan kinerja lingkungan, hal ini biasanya diikuti dengan peningkatan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih terstruktur dan transparan. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan cenderung lebih proaktif dalam melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR) yang mendorong pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan demikian, kinerja lingkungan yang baik jadi suatu indikator penting guna mengukur komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya.

Penerapan kinerja lingkungan yang baik juga bisa menaikkan reputasi perusahaan di mata *Stakeholder*, termasuk konsumen, investor, serta regulator, sehingga mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas dari

corporate social responsibility (CSR). Hal ini sesuai dengan prinsip keberlanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi bisnis perusahaan (Bangun et al., 2024)

Temuan penelitian ini konsisten pada studi Aryanti et al, (2023) ‘Asyiroh et al, (2023) dan Andini, (2024) aruh positif pada *corporate social responsibility* (CSR), dimana semakin termasuk kinerja lingkungan perusahaan, semakin tinggi pula pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan. Namun, temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilaksanakan oleh Dewi, (2019) yang menunjukkan bahwasanya kinerja lingkungan tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh *good corporate governnace* (GCG), *green accounting*, kinerja lingkungan terhadap CSR dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur periode 2021-2023. Berdasarkan analisis yang sudah dilaksanakan diperoleh kesimpulan pada penelitian ini antara lain:

- 1) *Good corporate governnace* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. *Good corporate governnace* (GCG) yang baik mendorong transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan komitmen terhadap *corporate social responsibility* (CSR).
- 2) *Green accounting* berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran manajemen dalam menghubungkan *green accounting* dengan pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR).
- 3) Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dalam menjalankan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai gambaran komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

5.2 Implikasi

5.2.1.Implikasi Teoritis

Penelitian ini mengembangkan teori legitimasi dengan menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) serta kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini juga memperkuat bukti empiris bahwa perusahaan berupaya melegitimasi diri di mata masyarakat melalui aktivitas bisnis yang bertanggung jawab. Dengan demikian, perusahaan berupaya memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnisnya dapat diterima oleh masyarakat.

Selain itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki peranan penting guna menaikkan nilai perusahaan dan dapat memediasi hubungan antara *good corporate governance* (GCG) dan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwasanya transparansi dalam pengelolaan perusahaan, termasuk pengungkapan kinerja lingkungan, bisa menaikkan kepercayaan investor serta *Stakeholder*, yang nantinya berdampak positif pada nilai Perusahaan.

5.2.2.Implikasi Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bisa membuktikan bahwa *good corporate governance* (GCG) serta kinerja lingkungan dapat meningkatkan *corporate social responsibility* (CSR) bagi perusahaan. *Good corporate governnace* (GCG) dan kinerja lingkungan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan

corporate social responsibility (CSR) yang pada akhirnya dapat mendapatkan kepercayaan dari *Stakeholder*.

2. Bagi regulator dan pembuat kebijakan

Oleh karena itu, regulator perlu menetapkan kebijakan yang mendorong tata kelola perusahaan yang baik serta peningkatan kinerja lingkungan ialah bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya

Informasi mengenai pentingnya *good corporate governance* (GCG) dan kinerja lingkungan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi yang berorientasi pada keberlanjutan.

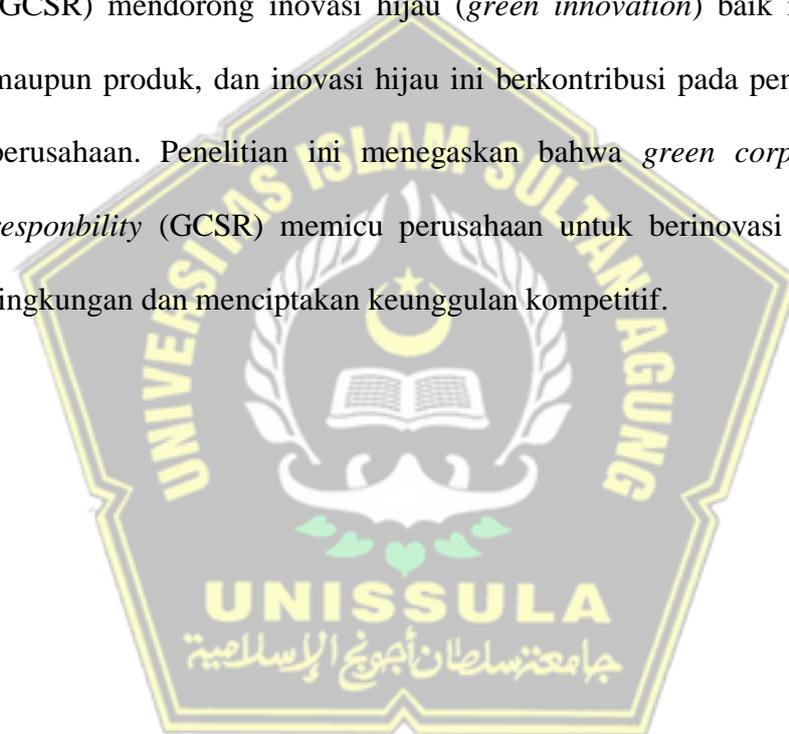
5.3 Keterbatasan

Pada penelitian ini ada berbagai keterbatasan, yaitu:

1. Pada penelitian ini kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER sedikitnya Perusahaan yang mengikuti PROPER menyebabkan sampel penelitian menjadi sedikit.
2. Variabel *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR) diukur dengan skoring yang berasal dari pengungkapan dalam *annual report* yang dapat terjadi perbedaan persepsi dalam menafsirkan *annual report*. Sehingga peneliti yang berbeda mempunyai potensi untuk menghasilkan skor yang berbeda.
3. Penelitian ini menghasilkan R-Square 7,2% yang artinya 92,8% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Disarankan untuk meningkatkan nilai *adjusted* R-Square dalam peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang antara lain inovasi lingkungan yang mengacu pada (Cahyaningtyas et al., 2022) dalam jurnal *corporate social responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan yang menemukan bahwa *green corporate social responsibility* (GCSR) mendorong inovasi hijau (*green innovation*) baik inovasi proses maupun produk, dan inovasi hijau ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa *green corporate social responsibility* (GCSR) memicu perusahaan untuk berinovasi secara ramah lingkungan dan menciptakan keunggulan kompetitif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Antong, & Usman, H. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di Mata Masyarakat. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7.
- Andini, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi*, 2.
- Arianti, D. (2022). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Fraud Di Masa Pandemi COVID-19 Pada PT. Sarindo Makmur Sejahtera. *Jurnal Akuntansi*.
- Aryanti, D., Setiya Rini, E., Audrey Wibowo, V., Wulandari, W., & Sparta, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(1), 67–84. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.382>
- ‘Asyiroh, V. A., Amani, T., & Rustianawati, M. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Growth*, 21(2), 376. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v21i2.3704>
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335.
- Boards, G. S. S. (2021). *Air Limbah (Efluen) dan Limbah 2016* (pp. 1–14).
- Cahyaningtyas, S. R., Isnaini, Z., & Ramadhani, R. sri. (2022). *Green Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan : Green Inovation Sebagai Variabel Mediasi*. 6(2).
- Chasbiandani, Tryas, Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132.
- Darmawati. (2020). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(6).
- Dewi, I. A. R. G., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Pengaruh Gcg Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 129–137. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1623>

- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responbiity Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Faiqoh, & Mauludy. (2019). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 16((2)), 111.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 25*.
- Gine, D. P. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 506.
- Hadi, N. (2018). *Corporate Social Responbility (Edisi 2)*.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Evaluation of Formative Measurement Models*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5%0A
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203%0A>
- Hamidi. (2019). *Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 6(2), 34.
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(2), 209–218.
- Juanda, I. (2019). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada PT. Mopoli Raya Medan*.
- Julythiawati, N. P. M., & Ardiana, P. A. (2023). Pengaruh Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan. *Public Service and Governance Journal*, 4((2)), 239–246.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020).
- Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1)), 47–64.
- Kristian, & Gunawan, Y. (2018). *Tindak Pidana Perbankan Dalam Proses Peradilan Dalam*

Proses Peradilan Di Indonesia.

- Kusuma, G. C., Prastiwi, D. N., & Kristiyanti, L. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, dan Green Accouting Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 358–368. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i2.4>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau*.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*.
- Mahmud, M. (2019). Teori Legitimasi dan Hubungannya Dengan Pengungkapan CSR. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terletak di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(Vol. 6 No. 2 Oktober 2017), 141–160.
- Meiyana, A. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responbility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*.
- Muyassaroh. (2018). Kinerja Perusahaan: Aspek Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility The Performance Of The Company: Aspects of Good Corporate Governance , Company Size and Disclosure Of Corporate Social Responsibil. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, V(2), 55–67.
- Nagasware, W.D, I, G. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. (2019). *Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan*. 6((3)), 242–267. <https://doi.org/10.14710/gk.2019.6481>
- Nur, A. R., Qamariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 4.
- Organization for Economics and Development (OECD) Principles of Corporate Governances 2004*. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. (n.d.).
- Pratama, A., Yuniarti, R., & Junaidi, A. (2024). Pengaruh Gender Diversity Dan Green

Accounting Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2022. *Owner: riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2452–2469. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2206>

- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks : an Empirical Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, (03)(1–6).
- Putri, A. M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 08(04), 149–164.
- Putri, B. S. (2018). Pengaruh GCG Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7((12)), 1–23.
- Rachmawati, A. (2023). *Penerapan Metode Six Sigma Dan FMEA Sebagai Upaya Minimasi Defect Proses Pengemasan Di PT. Marimas Putera Kencana*. 31–41.
- Randy, Vicentius, & Juniarti. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEIB 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1((2)), 306–318.
- Remya S. (2024). A Study On Influence of Green Accounting On CSR Activities of the Company-Managers Perspective. *International Research Journal on Advanced Engineering and Management (IRJAEM)*, 2(06), 1871–1877. <https://doi.org/10.47392/irjaem.2024.0277>
- Rudito, Bambang, & Famiola, M. (2019). *CSR Corporate Social Responsibility*.
- Saidat, Zaid, Silva, Mauricio, & Seaman, C. (2019). The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance: Evidence Form Jordanian Family anf Nonfamily Firms. *Journal of Family Business Management*.
- Sholikhah, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 337–348. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i3.879>
- Siffiana, A. J., Septiana, W., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Gudang Garam. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Siregar, B. G. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1).
- Siregar, D. A., & Tampubolon, E. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 8((2)), 223–229.
- Subarnas & Gunawan. (2019). Effect Of Good Corporate Governance On Profitability. *Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 90–96.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanto, H., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(4), 1470–1497. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i4.862>
- Syairozi, M. I. (2019). *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*.
- Undang-undang RI No.40 Tahun 2007 Tentang PT* (p. 245). (2007).
- Utami, S. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Profita*, 12(1), 160. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.012>
- Widyasari. (2019). QR Code-based Learning Development : Accessing Math Game for Children Learning Enhancement. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*.
- Yamin, S. (2023). *Olah Data Statistik: SMARTPLS 3, SMARTPLS 4, AMOS & STATA (A. Rasyid, Ed.; Cetakan Ketiga)*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Zahrawani, D. R., & Sholikhah, N. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7((03)), 1799–1818.